

CHAPTER III

TRANSLATION RESULT

This is the result of translation book “Ego Is The Enemy” this book have three part with twenty-six title but it just the introduction of book and part one with seven title which was attached.

3.1 The Result of Translation



PENGANTAR

Prinsip pertama ialah anda tidak seharusnya membodohi diri sendiri, dan anda orang yang paling mudah untuk dibodohi.

—RICHARD FEYNMAN

Mungkin anda masih muda dan penuh dengan ambisi. Mungkin anda masih muda dan sedang berjuang. Mungkin anda yang berhasil dari beberapa juta pasang yang menandatangani kontrak pertama anda dan telah terpilih pada suatu kelompok orang-orang terkemuka, atau mungkin anda sudah cukup dengan betahan dalam hidup anda. Mungkin anda tertegun mengetahui bagaimana hampunya berada di puncak. Mungkin anda dibebankan dengan memimpin oranglain melalui krisis. Mungkin anda baru saja dipecat. Mungkin anda telah mencapai titik terendah anda.

Dimanapun anda berada, apapun yang anda lakukan, musuh terburuk anda sudah hidup didalam diri anda: Ego anda.

“Bukan saya,” pikir anda. “Tidak ada satupun yang akan memanggil saya seseorang ego maniak.” Mungkin anda selalu berpikir akan diri anda sendiri sebagai orang yg seimbang. Tetapi untuk orang-orang dengan ambisi, bakat, penggerak, dan potensi untuk dipenuhi maka ego datang bersama hal-hal itu. Tepatnya apa yang membuat kita begitu menjanjikan sebagai seorang pemikir, seseorang yang melakukan sesuatu dengan aksi, orang yang kreatif, dan wirausahawan, apayang mendorong kita kepuncak bidang itu yang membuat kita rentan terhadap sisi gelap jiwa kita.

Adapun buku ini bukan tentang ego pada artian seorang Freud. Freud suka menjelaskan ego melalui analoginya ego kita adalah penunggang kuda, dengan ketidaksadaran kita terdorong menunjuk hewan sementara ego mencoba mengarahkannya. Disamping itu Psikolog moderen menggunakan kata “penyombong” untuk merujuk kepada seseorang dengan bahaya yang berfokus pada diri mereka sendiri dan mengabaikan orang lain. Semua definisi ini cukup benar tetapi sedikit keluar dari nilai keadaan klinis.

Ego itu kita lihat paling umumnya dengan definisi yang sederhana: Anggapan yang tidak baik dalam kepentingan kita sendiri. Kesombongan. Terlalu berambisi. Ini definisi yang akan digunakan buku ini. Itu sifat kekanak-kenakan pada setiap orang, pria atau wanita yang memilih dalam mendapatkan jalan keluar dari apapun atau dari siapapun. Kebutuhan untuk menjadi lebih baik, bahkan lebih baik lagi, lebih diakui, jauh dari sesuatu yang masuk akal, itu adalah ego. Itu kesadaran dari kelebihan dan tentu saja itu melebihi batas kepercayaan dan bakat.

Ketika gagasan tentang diri kita dan dunia berkembang sangat pesat disitulah mulai berubahnya kenyataan yang ada di sekeliling kita. Ketika, Bill Walsh sebagai pelatih sepakbola menjelaskan bahwa, ”Kepercayaan diri menjadi kesombongan, Ketegasan menjadi Kemandulan, dan kepercayaan pada diri sendiri menjadi mengabaikan diri sendiri.” Ini lah ego seperti yang penulis Cyril Connolly peringatkan, itu ego ”Menghisap kita seperti hukum gravitasi.”

Dengan cara ini, ego adalah musuh dari apa yang anda inginkan dan dari apa yang anda miliki: untuk menguasai keahlian, dari wawasan kreatif yg nyata. Untuk umur yang panjang. Untuk mengulangi dan memepertahankan kesuksesan anda. Itu menampik keuntungan dan peluang. Ini magnet untuk musuh dan kesalahan. Ini adalah sekali tiga uang.

Terlebih dari kita bukanlah “seorang ego maniak,” tetapi ego ada disana pada akar di hampir setiap bayangan masalah dan hambatan, dari mengapa kita tidak bisa menang untuk kenapa kita butuh menang atas kemenangan setiap waktu dan dengan mengorbankan yg lainnya. Dari mengapa kita tidak punya apa yg kita iginkan sampai mengapa yang kita punya tidak terlihat membuat kita menjadi lebih baik.

Kita tidak biasanya melihat hal ini. Kita memikirkan sesuatu yang lain untuk menyalahkan atas masalah kita (paling sering kepada orang lain). Kita adalah yang mana penyair Lucretius mengatakan pada beberapa tahun lalu, petuahnya “ penyakit seseorang yang bodoh adalah penyebab dari penyakitnya.” Terutama untuk orang-orang sukses yang tidak dapat melihat ego mencegah mereka dari melakukannya karena mereka semua dapat melihat apa yang belum mereka selesaikan.

dengan semua ambisi dan tujuan yang kita punya, besar atupun kecil, Ego ada disana yang melemahkan kita dalam banyak perjalanan yang telah kita lakukan untuk mengejar segalanya.

Perintis direktur utama Harold Geneen membandingkan egoisme dan alkoholisme: “Si Egois tidak akan ragu-ragu untuk berfikiran terbuka, dia tidak akan gagap atau mengeluarkan air liur. Tidak, sebagai gantinya, dia akan menjadi sangat arogan, dan beberapa orang, tidak akan tau apa yang ada dibawah sifat seperti itu, kesalahan kesombongannya karena rasa kekuasaan dan terlalu percaya diri.” Anda bisa mengatakan mereka mulai keliru dengan diri mereka sendiri juga, tidak menyadari penyakit yang telah mereka idap atau membunuh diri mereka sendiri dengan itu.

Jika ego adalah suara yang mengatakan kepada kita bahwa kita lebih baik dari diri kita yang sesungguhnya, kita tidak dapat mengatakan ego menghalangi kesuksesan dengan mencegah langsung dan hubungan yg jujur kepada dunia disekitar kita. Salah satu awal anggota dari pecandu alkohol tanpa nama mendefinisikan ego sebagai “sebuah pemisah kesadaran dari.” Dari apa? Segalanya.

Cara dari pemisah ini memanifestasikan dirinya secara negatif yang luas sekali: kita tidak dapat bekerja dengan orang lain jika kita menutup diri. Kita tidak dapat memberbaki dunia jika kita tidak memahaminya atau diri kita sendiri. Kita tidak dapat mengambil atau menerima umpan balik jika kita tidak mampu atau tidak tertarik dalam mendengar dari sumber luar. Kita membuatnya kita tidak dapat mengakui sebuah kesempatan, atau membuatnya, Jika sebaliknya kita melihat apa yang ada didepan, kita hidup didalam fantasi kita. atau tanpa perhitungan yang akurat dari kemampuan kita sendiri dibandingkan dengan yang lain, apa yang kita punya bukan kepercayaan diri tetapi khayalan. Bagaimana kita seharusnya mencapai, motivasi, atau memimpin orang lain jika kita tidak bisa berhubungan dengan kebutuhan mereka, karena kita telah kehilangan kontak pada diri sendiri?

Seniman pertunjukan Marina Abramović mengatakan secara langsung: “Jika anda mulai percaya pada kejayaan anda, itu adalah kematian dari kreativitas anda.”

Hanya satu hal yang membuat ego berada disekitar kita, kenyamanan. Sering kali menakutkan mengejar pekerjaan besar apakah itu dalam olahraga atau seni maupun bisnis. Ego menenangkan ketakutan itu. Itu adalah pelega untuk rasa tidak aman itu. Mengganti rasional dan merupakan bagian dari jiwa kita yang menggertak dan kekhusyuan diri sendiri, ego memberitahukan apa yang ingin kita degar, ketika kita mengginkannya.

Tetapi ini adalah perbaikan jangka pendek dengan konsekuensi jangka panjang.

EGO SELALU ADA DISANA. ADAPUN SEKARANG IALAH KEBERANIAN

Sekarang lebih dari sebelumnya, budaya kita menyulut api ego. Ini tidak pernah mudah untuk di bicarakan. Untuk membuat diri kita berkembang. Kita bisa membual tentang

kesuksesan kita kepada milyaran para penggemar dan pengikut, Hal-hal yang hanya dimiliki oleh para bintang rock dan pemimpin sekte. Kita bisa mengikuti dan berinteraksi dengan idola kita di twitter, kita dapat membaca buku dan situs juga menonton pembicaraan TED, minum dari selang api untuk inspirasi dan pengesahan seperti tidak pernah sebelumnya (ada aplikasi untuk itu). Pada surat kabar perusahaan hanya kita yang bisa menamai diri kita sendiri sebagai direktur yang ada. Kita dapat mengumumkan berita besar pada sosial media dan memberikan selamat berulang-ulang. Kita dapat memberitahukan artikel tentang diri kita di outlet yang digunakan sebagai sumber jurnalisme yang tidak berat sebelah.

Sebagian dari kita melakukan ini lebih dari yang lainnya. Tapi itu hanyalah masalah dari gelar.

Selain perubahan pada teknologi, kita di beritahu untuk percaya pada keunikan kita diatas yang lainnya. Kita harus berpikiran luas, hidup sukses, untuk di ingat dan “bertindak sangat berani”. Kita berpikir kesuksesan membutuhkan visi yang berani atau beberapa rencana cadangan, setelah semuanya. Itulah yang menjadi pendiri perusaan ini atau yg seharusnya dimiliki oleh tim kejuaraan. (tetapi apakah mereka melakukannya?, benarkah mereka akan melakukannya?). kita melihat kesombongan dalam mengambil resiko dan orang-orang sukses di sosial media, dan bersemangatlah untuk kesuksesan kita sendiri, cobalah untuk mengatur kembali sikap yg benar, untuk arah yg baik.

Kita berintuisi sebuah hubungan yang biasa saja tidak ada disisni. Kita menganggap tanda dari kesuksesan sama dengan kesuksesan kita sendiri adalah pada kenaifan kita, membingungkan hasil tambahan dengan penyebabnya.

Benar, ego telah bekerja pada beberapa orang, banyak dari cerita yang terkenal pria maupun wanita terkenal sangat egois. Tetapi begitu juga banyak dari kegagalan terbesarnya. Faktanya, Lebih jauh dari kita. Tapi kita disini dengan kebudayaan yang kita miliki yang mendesak kita untuk menggelindingkan dadu. Untuk membuat perdebatan sehingga mengesampingkan taruhannya.

DIMANA PUN ANDA BERADA, DISANA JUGA EGO BERADA

Pada waktu tertentu dalam kehidupan, orang-orang menemukan dirinya pada satu dari tiga tahap. Kita mencoba membuat lambang pada seluruh bidang saat bercita-cita pada sesuatu. Kita mungkin sedikit juga mungkin banyak, telah mencapai kesuksesan. Atau kita baru saja atau terus-menerus membuat kesalahan. Kita bercita-cita sampai mendapatkan kesuksesan kebanyakan dari kita berada di tahap tidak pasti, kita berhasil sampai kita gagal atau sampai bercita-cita kembali, dan setelah kita gagal kita dapat memulai untuk bercita-cita atau sukses lagi.

Ego adalah musuh dalam setiap tahap perjalanan ini. Dalam beberapa hal, ego adalah musuh pembangun, pemelihara, dan untuk pemulihan. Ketika semua datang dengan cepat dan mudah, ini mungkin akan baik-baik saja. Tetapi ketika berubah, akan menjadi kesulitan...

Dan oleh karena itu, tiga bagian dari buku ini disusun atas: hasrat, keberhasilan, kegagalan.

Tujuan dari struktur itu sederhana yaitu: untuk membantu anda menekan ego lebih awal sebelum kebiasaan buruk menguasai, untuk menggantikan godaan dari ego dengan kerendahan hati dan kedisiplinan ketika kita mengalami kesuksesan, dan untuk menumbuhkan kekuatan juga ketabahan sehingga ketika nasib berbalik melawan anda, anda tidak hancur oleh kegagalan. Singkatnya, ini akan membantu kita untuk:

- Rendah hati dalam aspirasi kita
- Baik budi dalam kesuksesan kita
- Tabah dalam kegagalan kita

Ini tidak mengatakan bahwa anda tidak mempunyai keunikan dan bukan berarti anda tidak mempunyai sesuatu yang luar biasa untuk berkontribusi dalam waktu singkat anda di planet ini. Ini bukan untuk mengatakan bahwa tidak ada ruang untuk mendorong melewati batas kreatif, untuk menciptakan, untuk merasa terinspirasi, atau bertujuan untuk perubahan yang benar-benar ambisius, dan inovasi. Sebaliknya, untuk melakukan hal-hal ini dengan benar dan untuk mengambil risiko ini kita perlu keseimbangan. Seperti yang diamati oleh Quaker wiliam penn, “ Bangunan-bangunan yang terbentang jadi tak terlindungi cuaca membutuhkan fondasi yang baik.”

JADI, APA SEKARANG?

Buku yang anda pegang ini ditulis dengan satu asumsi optimis: ego anda adalah kekuatan yang tidak bisa dipaksa untuk memuaskan disetiap saat. Itu bisa dikelola. Itu bisa di arahkan.

Pada buku ini, kita akan melihat pada perorangan seperti William Tecumseh Sherman, Katharine Graham, Jackie Robinson, Eleanor Roosevelt, Bill Walsh, Benjamin franklin, Belisarius, Angela marke, and George C. Marshall. Dapatkah mereka mencapai apa yang ingin mereka capai menyelamatkan perusahaan yang goyah, memajukan seni perang, mengintegrasikan bisbol, merevolusi pelanggaran pada sepak bola, berdiri melawam tirani, berani membawa kemalangan jika ego membuat mereka tidak hidup dan mementingkan diri sendiri? Itu adalah perasaan mereka pada kenyataan dan kesadaran salah satu penulis dan ahli strategi Robert Greene pernah mengatakan kita harus menyukai laba-laba di jaringnya itu inti dari seni hebat mereka, tulisan yang bagus, desain yang indah, bisnis yang baik, pemasaran yang tinggi, dan pemimpin yang hebat.

Apa yang kita temukan ketika mempelajari individu-individu ini bahwa mereka membumi, berhati-hati, dan nyata tak tergoyahkan. Tidak satupun dari mereka sepenuhnya tanpa ego. Tapi mereka tahu bagaimana cara menekannya, menyalurkannya, membuatnya ketika dicari. Mereka hebat namun rendah hati.

Tunggu, tetapi bagaimana bisa memiliki ego yang sangat besar dan bisa berhasil. Bagaimana tentang Steve Jobs? Bagaimana tentang Kanye West?

Kita dapat berusaha untuk merasionalisasikan perilaku terburuk dengan menunjuk oranglain. Tetapi tidak ada yang benar-benar berhasil karena mereka berkhayal, mementingkan diri sendiri, atau memutuskan hubungan. Bahkan jika sifat-sifat ini berkorelasi atau terkait dengan individu terkenal tertentu, begitu juga dengan beberapa lainnya: kecanduan, penyalahgunaan (dari diri mereka sendiri dan orang lain), Depresi, kegilaan. Faktanya, apa yang kita lihat ketika kita mempelajari orang-orang ini adalah bahwa mereka melakukan pekerjaan terbaik mereka pada saat itu ketika mereka bertarung melawan kembali hasrat mendadak mereka, kekacauan, dan kecacatan. Hanya ketika terbebas dari ego dan barang-barang maka siapa saja dapat melakukan yang terbaik.

Untuk alasan ini, kita juga akan melihat individu seperti Howart Hughes, Xerxes raja persia, John Delorean, Alexander yang agung, dan pada banyak kisah peringatan dari orang lain yang kehilangan pegangan mereka pada kenyataan dan dalam proses itu memperjelas apa yang bisa ego taruhkan. Kita akan melihat pelajaran mahal yang mereka peajari dan harga yang mereka bayar dalam kesengsaraan juga penghancuran diri sendiri. Kita akan melihat seberapa sering bahkan orang yang paing sukses sekalipun bimbang antara kerendahan hati dan ego juga masalah yang menyebabkan ini.

Ketika kita menghilangkan ego, kita ditinggalkan dengan apa yang nyata. Apa yang menggantikan ego adalah kerendahan hati, Tetapi kerendahan hati yang mengeras dan kepercayaan. Sedangkan ego adalah buatan, tipe kepercayaan ini bisa menahan berat badan. Ego dicuri dan Kepercayaan diri didapat. Ego adalah panaoid diri sendiri, kesombongannya adalah kecerdasan. Yang satu sedang mengenakan kendit pada diri anda, yang lainnya menggunakan lampu gas. Ini perbedaan dari ampuh dan beracun.

Seperti yang akan anda lihat di halaman-halaman berikutnya, rasa percaya yang berlebihan terhadap diri sendiri tidak membuahkan hasil dan umumnya diremehkan juga mengubahnya menjadi prajurit amerika yang terkemuka dan ahli strategi selama perang

saudara. Ego memilih seorang jenderal yang berbeda dari tingginya kekuasaan dan pengaruhnya setelah perang yang sama dan mengantarnya kepada kemiskinan dan kebodohan. Yang satunya mengambil dengan tenang, membuat ilmuan Jerman merasa tenang dan menjadikannya bukan hanya pemimpin baru tetapi kekuatan untuk perdamaian. Yang lainnya mengambil dengan dua perbedaan tetapi dengan sama-sama brilian dan teknik berani dari abad ke-dua puluh juga membangunkan mereka didalam perasaan gelisah dari perayaan promosi yg berlebihan sebelum memupus harapan mereka terhadap kegagalan, kebangkrutan, skandal, dan penyakit jiwa. Kendalanya salah satu tim terburuk didalam sejarah NFL pada Super Bowl dalam tiga musim, dan kemudian menjadi salah satu dinasti yang paling dominan didalam permainan. Hanya untuk menyerah pada probabilitas yang lebih tak terelakkan meyerahkan posisi teratas segera kembali ke orang lain, sementara itu, tak terhitung pelatih lainnya, politikus, penguasa, dan penulis telah mengatasi peluang serupa.

Beberapa mempelajari tentang kerendahan hati. Beberapa memilih ego. Beberapa siap untuk perubahan nasib, kedua-duanya positif serta negatif. Sedangkan lainnya tidak melakukan apapun. Apa yang akan anda pilih? Akan menjadi apa anda?

Anda telah mengambil buku ini karena anda merasa bahwa pada akhirnya anda harus menjawab pertanyaan ini, dengan sangaja atau tidak.

Baik, kita disini. Mari kita mulai.

BAGIAN 1

HASRAT

Disini, kami berangkat untuk melakukan sesuatu. Kami memiliki tujuan, sebuah panggilan, sebuah awl yang baru. Setiap perjalanan besar dimulai dari sini, belum terlalu banyak dari kita tidak pernah mencapai tujuan yang kita maksud. Ego lebih sering dari pada tidak ialah si pelakunya. Kita membangun diri dengan cerita-cerita yang fantastis, kita berpura-pura memiliki semua yang kita tahu, kita membiarkan bintang terbakar cerah dan meradang hanya untuk kegagalan, dan kita tidak tahu mengapa. Ini adalah gejala ego, karena kerendahan hati dan kenyataan adalah penyembuhnya.

Dia ahli bedah yang berani, kata mereka, siapa yang tangannya tidak gemetar ketika melakukan operasi pada pasiennya; dan dia seringkali memberkani keberanian yang tidak ragu-ragu untuk melepaskan selubung khayalan misteri dirinya sendiri, yang mencakup dari pandangannya yang cacat dari perilakunya sendiri.

_ADAM
SMITH

Kira-kira sekitar tahun 374 SM., Isocrates, salah satu guru yang paling terkenal and ahli pidato di athena, menulis surat kepada seseorang pemuda bernama demonicus. Isocrates telah lama menjadi teman ayah pemuda yang baru saja meninggal itu dan ingin menyampaikan kepadanya beberapa nasihat tentang cara mengikuti teladan ayahnya.

Semua dikomunikasikan dalam apa yang Isocrates gambarkan sebagai “pepatah mulia.” Nasihat yang berkisar dari praktis untuk moral mereka, seperti yang dikatakannya, “aturan untuk tahun-tahun mendatang.”

Seperti kebanyakan dari kita, Demonicus sangat ambisius, itulah sebabnya Isocrates menulis tentang nya, karena jalan dari ambisi bisa jadi berbahaya. Isocrates mulai dengan

memberitahukan kepada pemuda itu “tidak ada perhiasan jadi jadilah kamu sebagai kesopanan, keadilan, dan penguasa atas dirimu sendiri; karena ini adalah kebajikan yang dengannya, semua pria sepakat, karakter dari pemuda ditahan oleh pengendalian.”

“berlatih mengontrol diri,” katanya, memperingatkan Demonicus untuk tidak jatuh di bawah kekuasaan dari “kemarahan, kenikmatan, dan rasa sakit.” Dan bencilah penjiilat seperti yang anda lakukan pada pendusta; untuk keduanya, jika dipercaya dapat melukai orang-orang yang mereka percaya.”

Dia menginginkannya menjadi “bersikap ramah dalam hubungannya dengan orang-orang yang mendekatinya, dan tidak pernah sombong; bagi kebanggan orang yang sombong bahkan para budakpun sulit untuk bertahan” dan “perlahanlah dalam pertimbangan, tapi bersegeralah melakukan penyelesaian” dan bahwa “hal-hal terbaik yang kita miliki dalam diri kita adalah keputusan yang baik.” Teruslah latihan kecerdesan mu, dia memberitahunya, “karena hal terhebat dalam pedoman sederhana adalah pikiran yang sehat dalam tubuh manusia.”

Beberapa saran ini mungkin terdengar asing. Karena itu membuat jalan selama dua ribu tahun kedepan untuk William Shakespeare, yang sering memperingatkan ego bisa mengamuk. Faktanya, pada pedesaan, masih menggunakan surat ini sebagai teladan, Shakespeare menempatkan kata-kata Isocrates pada karakter seringai nya polonius dalam kemampuan berbicara kepada putranya, Laertes. Kemampuan bicarannya, jika anda pernah mendengarnya, di akhiri dengan bait kecil ini

This above all: to thine own self be true,

And it must follow, as the night the day,

Thou canst not then be false to any man.

Farewell. My blessing season this in thee!

Seperti yang terjadi, kata-kata Shakespeare juga meembuat jalan mereka pada perwira militer muda Amerika Serikat bernama William Tecumseh Sherman, yang kemudian menjadi jendral terhebat negaranya dan ahli strategi. Dia mungkin belum pernah mendengar tentang Isocrates, tetapi dia menyukai permainan itu dan sering mengutip cara berbicara itu.

Seperti Demonicus, ayah Sherman meninggal ketika dia masih sangat muda. Seperti Demonicus, dia dibawah naungan dari orang bijaksana, lelaki yang lebih tua, dalam hal ini Thomas Ewing, yang nantinya menjadi U.S. anggota senat dan teman dari ayahnya Sherman, yang megadopsinya dan membesarkannya seperti anaknya sendiri.

Apa yang menarik tentang Sherman adalah bahwa meskipun ayahnya yang terhubung, hampir tak seorang pun akan meramalkan lebih dari pencapaian regional, paling tidak, bahwa suatu hari ia perlu mengambil langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan menolak kepresidenan Amerika Serikat. Tidak seperti Napoleon, yang tiba-tiba muncul di tempat dan menghilang dengan cepat, pendakian Sherman lambat dan bertahap.

Dia menghabiskan tahun-tahun awalnya di titik barat, dan kemudian di tentara. Selama beberapa tahun pertamanya dalam pelayanan, Sherman melintasi hampir seluruh Amerika Serikat dengan menunggang kuda, perlahan-lahan belajar dengan setiap tempat bagus. Ketika gemuruh Perang Sipil meletus, Sherman berjalan ke timur untuk menjadi sukarelawan atas jasanya dan dia segera digunakan untuk pertempuran banteng, kekalahan Union yang agak merusak. Mengambil manfaat dari kekurangan kepemimpinan yang mengerikan, Sherman dipromosikan menjadi brigadir jenderal dan dipanggil untuk bertemu dengan Presiden Lincoln dan penasihat militer utamanya. Pada beberapa kesempatan, Sherman bebas menyusun strategi dan merencanakan dengan presiden, tetapi pada akhir perjalanannya, dia membuat satu permintaan aneh; dia tidak harus mengambil alih perintah atasan. Apakah Lincoln akan memberinya kata-kata tentang itu? Dengan setiap jenderal lainnya meminta pangkat dan kekuasaan sebanyak mungkin, Lincoln dengan senang hati menyetujui.

Pada titik ini, Sherman merasa lebih nyaman sebagai orang nomor dua. Dia merasa dia memiliki penghargaan yang jujur atas kemampuannya sendiri dan bahwa peran ini paling cocok untuknya. Orang yang ambisius menolak kesempatan untuk maju dalam tanggung jawab karena dia sebenarnya ingin siap untuk mereka bayangkan itu. Apakah itu benar-benar gila?

Bukan berarti Sherman selalu menjadi model pengekanan dan keteraturan yang sempurna. Di awal perang, ditugasi membela negara bagian Kentucky dengan pasukan yang tidak memadai, mania dan kecenderungannya untuk meragukan dirinya digabungkan dengan cara yang jahat. Mengomel dan mengoceh tentang kekurangan pasokan, tidak bisa keluar dari kepalanya sendiri, paranoid tentang gerakan musuh, ia memutuskan dan berbicara dengan gegabah kepada beberapa wartawan surat kabar. Dalam kontroversi berikutnya, ia sementara ditarik dari perintahnya. Butuh istirahat berminggu-minggu baginya untuk pulih. Itu adalah momen yang nyaris merupakan bencana dalam kariernya yang stabil.

Sherman benar-benar berhasil telah belajar dari hal itu setelah memberi penerangan ringkas. Misalnya, selama pengepungan di Fort Donelson, Sherman secara teknis memegang pangkat senior untuk Jenderal Ulysses S. Grant. Sementara jenderal Lincoln lainnya bertempur di antara mereka sendiri untuk mendapatkan kekuatan dan pengakuan pribadi, Sherman melepaskan pangkatnya, memilih untuk dengan senang hati mendukung dan memperkuat Grant alih-alih mengeluarkan pesanan. Ini adalah acaramu, Sherman memberitahunya dalam sebuah catatan yang menyertai pengiriman persediaan; memanggil saya untuk bantuan yang bisa saya berikan. Bersama-sama, mereka memenangkan salah satu kemenangan pertama Union dalam perang.

Membangun keberhasilannya, Sherman mulai mengadvokasi pawai terkenalnya ke laut adalah rencana yang berani dan berani secara strategis, tidak lahir dari seorang jenius kreatif tetapi lebih mengandalkan topografi persis yang telah dia jelajahi dan pelajari

sebagai seorang perwira muda dalam bidang yang telah dilakukan. kemudian tampak seperti pos terpencil yang tidak berguna.

Di mana Sherman dulu berhati-hati, dia sekarang percaya diri. Tetapi tidak seperti banyak orang lain yang memiliki ambisi besar, ia mendapatkan pendapat ini. Ketika dia mengukir jalan dari Chattanooga ke Atlanta dan kemudian dari Atlanta ke laut, dia menghindari pertempuran tradisional setelah pertempuran tradisional. Siswa sejarah militer mana pun dapat melihat bagaimana invasi yang sama persis, didorong oleh ego alih-alih rasa tujuan yang kuat, akan memiliki akhir yang jauh berbeda.

Realismenya memungkinkan dia untuk melihat jalan melalui Selatan yang orang lain pikir mustahil. Seluruh teori perang manuvernya bersandar pada menghindari serangan frontal atau unjuk kekuatan secara sengaja dalam bentuk pertempuran sengit, dan mengabaikan kritik yang dirancang untuk memancing reaksi. Dia tidak memperhatikan dan terpaku pada rencananya.

Pada akhir perang, Sherman adalah salah satu orang paling terkenal di Amerika, namun dia tidak mencari jabatan publik, tidak memiliki selera politik, dan hanya berharap untuk melakukan pekerjaannya dan akhirnya pensiun. Mengabaikan pujian tak henti-hentinya dan perhatian endemik untuk kesuksesan seperti itu, ia menulis sebagai peringatan kepada temannya Grant, "Jadilah alami dan diri sendiri dan pujian yang berkilauan ini akan menjadi seperti angin yang lewat di laut pada hari musim panas yang hangat."

Salah satu penulis biografi Sherman merangkum pria itu dan pencapaian uniknya dalam sebuah bagian yang luar biasa. Itulah sebabnya dia menjadi model kita dalam fase pendakian kita.

Di antara orang-orang yang naik ke ketenaran dan kepemimpinan ada dua jenis yang dapat dikenali, mereka yang dilahirkan dengan keyakinan pada diri mereka sendiri dan mereka yang padanya pertumbuhannya lambat tergantung pada pencapaian yang sebenarnya. Bagi para lelaki dari tipe

terakhir, kesuksesan mereka sendiri adalah kejutan yang konstan, dan buah-buahannya lebih lezat, namun harus diuji dengan hati-hati dengan rasa ragu yang menghantui, apakah ini semua bukan mimpi. Dalam keraguan itu terletak kesederhanaan sejati, bukan kepura-puraan dari depresiasi diri yang tidak tulus tetapi kesederhanaan "moderasi," dalam pengertian Yunani. Itu adalah sikap tenang, bukan gaya.

Orang harus bertanya: jika kepercayaan Anda pada diri sendiri tidak tergantung pada pencapaian yang sebenarnya, lalu bergantung pada apa? Jawabannya, terlalu sering ketika kita baru saja berangkat, bukanlah apa-apa Ego. Dan inilah mengapa kita sering melihat kenaikan yang drastis diikuti oleh jatuh yang mengerikan.

Jadi tipe orang seperti apa Anda nantinya?

Seperti kita semua, Sherman harus menyeimbangkan bakat, ambisi, dan intensitas, terutama ketika dia masih muda. Kemenangannya dalam perjuangan ini adalah sebagian besar mengapa ia mampu mengelola kesuksesan yang mengubah hidup yang akhirnya datang padanya.

Ini mungkin terdengar aneh. Di mana Isocrates dan Shakespeare ingin kita mandiri, termotivasi oleh diri sendiri dan dikendalikan oleh prinsip, kebanyakan dari kita telah dilatih untuk melakukan yang sebaliknya. Nilai-nilai budaya kita hampir membuat kita bergantung pada validasi, hak, dan dikuasai oleh emosi kita. Selama satu generasi, orang tua dan guru telah berfokus untuk membangun harga diri setiap orang. Dari sana, tema-tema guru dan tokoh masyarakat kita hampir secara eksklusif ditujukan untuk menginspirasi, mendorong, dan meyakinkan kita bahwa kita dapat melakukan apa pun yang kita pikirkan.

Pada kenyataannya, ini membuat kita lemah. Ya, Anda, dengan semua bakat dan janji Anda sebagai bocah ajaib atau perempuan yang akan pergi. Kami menerima begitu

saja bahwa Anda punya janji. Itu sebabnya Anda mendarat di universitas bergengsi yang sekarang Anda hadiri, mengapa Anda mendapatkan dana yang Anda miliki untuk bisnis Anda, mengapa Anda dipekerjakan atau dipromosikan, mengapa peluang apa pun yang sekarang Anda miliki telah jatuh ke pangkuan Anda. Seperti yang dikatakan Irving Berlin, "Bakat hanyalah titik awal." Pertanyaannya adalah: Apakah Anda dapat memanfaatkan yang terbaik? Atau apakah Anda akan menjadi musuh terburuk Anda sendiri? Apakah Anda akan memadamkan api yang baru saja menyala?

Apa yang kita lihat di Sherman adalah seorang lelaki yang sangat terikat dan terhubung dengan kenyataan. Dia adalah seorang pria yang datang dari ketiadaan dan mencapai hal-hal besar, tanpa pernah merasa bahwa dia bagaimanapun berhak atas penghargaan yang diterimanya. Bahkan, ia secara teratur dan konsisten menunda-nunda untuk orang lain dan lebih dari senang untuk berkontribusi pada kemenangan, bahkan jika itu berarti kurang kredit atau ketenaran untuk dirinya sendiri. Sangat menyedihkan untuk berpikir bahwa generasi anak laki-laki muda belajar tentang tuduhan kavaleri Pickett yang mulia, tuduhan Konfederasi yang gagal, tetapi model Sherman sebagai seorang realis yang pendiam dan tidak tahu malu dilupakan, atau pada kebohongan yang lebih buruk, difitnah.

Orang mungkin mengatakan bahwa kemampuan untuk mengevaluasi kemampuan sendiri adalah keterampilan yang paling penting dari semuanya. Tanpanya, perbaikan tidak mungkin dilakukan. Dan tentu saja ego menyulitkan setiap langkahnya. Tentu lebih menyenangkan untuk berfokus pada talenta dan kekuatan kita, tetapi apa manfaatnya bagi kita? Arogansi dan penyerapan diri menghambat pertumbuhan. Begitu juga fantasi dan "impian."

Dalam tahap ini, Anda harus berlatih melihat diri Anda dengan jarak yang agak jauh, memupuk kemampuan untuk keluar dari kepala Anda sendiri. Detasemen adalah semacam penangkal ego alami. Sangat mudah untuk diinvestasikan secara emosional dan tergila-gila dengan pekerjaan Anda sendiri. Setiap dan setiap narsisis dapat melakukannya.

Yang langka bukanlah bakat mentah, keterampilan, atau bahkan kepercayaan diri, tetapi kerendahan hati, ketekunan, dan kesadaran diri.

Agar pekerjaan anda memiliki kebenaran di dalamnya, itu harus datang dari kebenaran. Jika anda ingin lebih dari sekadar flash dalam panci, Anda harus siap untuk fokus pada jangka panjang.

Kita akan belajar bahwa meskipun kita berpikir besar, kita harus bertindak dan hidup sederhana untuk mencapai apa yang kita cari. Karena akan fokus pada aksi dan pendidikan, serta mengabaikan validasi dan status, ambisi kami tidak akan muluk tetapi berulang dan satu kaki di depan yang lain, belajar dan tumbuh juga menempatkan pada waktunya.

Dengan agresi, intensitas, penyerapan diri, dan promosi diri tanpa akhir, pesaing kita tidak menyadari bagaimana mereka membahayakan upaya mereka sendiri (untuk tidak mengatakan kewarasan mereka). Kami akan menantang mitos jenius yang percaya diri, yang bagi orang lain keraguan dan introspeksi adalah hal asing, serta menangkalkan mitos seniman yang terluka dan tersiksa yang harus mengorbankan kesehatannya untuk pekerjaannya. Di mana mereka berdua terpisah dari kenyataan dan bercerai dari orang lain, kita akan sangat terhubung, sadar, dan belajar dari semua itu.

Fakta lebih baik daripada mimpi, seperti yang dikatakan Churchill.

Meskipun kami berbagi dengan banyak orang lain visi untuk kebesaran, kami memahami bahwa jalan kami untuk menuju ke sana sangat berbeda dari mereka. Mengikuti Sherman dan Isocrates, kita memahami bahwa ego adalah musuh kita dalam perjalanan itu, sehingga ketika kita mencapai kesuksesan kita, itu tidak akan menenggelamkan kita tetapi membuat kita lebih kuat.

BERBICARA, BERBICARA, BERBICARA

Mereka yang tahu tidak berbicara.

Mereka yang berbicara tidak tahu.

—LAO TZU

Dalam kampanye 1934-nya yang terkenal untuk gubernur California, penulis dan aktivis Upton Sinclair mengambil langkah yang tidak biasa. Sebelum pemilihan, ia menerbitkan sebuah buku pendek berjudul *I, Gubernur California dan How I Berakhir dengan Poverty*, di mana ia menguraikan, pada waktu lampau, kebijakan-kebijakan cemerlang yang telah ia buat sebagai gubernur ... kantor yang belum dimenangkannya.

Itu adalah langkah yang tidak tradisional dari kampanye yang tidak tradisional, dimaksudkan untuk memanfaatkan aset terbaik Sinclair, sebagai penulis, dia tahu dia bisa berkomunikasi dengan publik dengan cara yang tidak bisa dilakukan orang lain. Sekarang, kampanye Sinclair selalu jauh dan dalam kondisi yang baik ketika mereka menerbitkan buku itu. Tetapi para pengamat pada saat itu segera menyadari efeknya, bukan pada pemilih, tetapi pada Sinclair sendiri. Seperti yang kemudian Carey McWilliams menulis tentang tawaran gubernur temannya saat pergi ke selatan, "Upton tidak hanya menyadari bahwa ia akan dikalahkan tetapi tampaknya juga memiliki minat dalam kampanye. Dalam imajinasi yang jelas ia telah memerankan bagian dari 'Aku, Gubernur California, '... jadi mengapa repot-repot memberlakukannya di kehidupan nyata?'"

Buku itu adalah sebuah penjualan terbaik, kampanye gagal. Sinclair kehilangan sesuatu seperti seperempat juta suara (margin lebih dari 10 poin persentase); dia benar-benar hancur dalam apa yang mungkin merupakan pemilihan modern pertama. Sudah jelas apa yang terjadi: ceramahnya keluar menjelang kampanyenya dan keinginan untuk

menjembatani jeda itu runtuh. Most politicians don't write books like that, but they get ahead of themselves just the same.

Ini adalah godaan yang ada untuk semua orang, untuk bicara dan berlebihan untuk menggantikan tindakan.

Kotak teks kosong: "Apa yang ada di pikiran anda?" Facebook bertanya. "Tulis tweet baru," Twitter memberi isyarat. Tumblr. LinkedIn. Kotak masuk pada iPhone kita, bagian komentar di bagian bawah artikel yang baru saja Anda baca.

Ruang kosong, memohon untuk diisi dengan pikiran, dengan foto, dengan cerita. Dengan apa yang akan kita lakukan, dengan hal-hal yang seharusnya atau seperti apa, apa yang kita harapkan akan terjadi. Teknologi, meminta Anda, mendorong Anda, meminta bicara.

Hampir secara universal, jenis kinerja yang kami berikan di media sosial adalah positif. Ini semacam "Biarkan saya memberi tahu anda seberapa baik hal yang terjadi. Lihat betapa hebatnya saya. "Ini kebenaran yang jarang : " saya takut. Saya berjuang. Saya tidak tahu. "

Di awal jalan apa pun, kami senang dan gugup. Jadi, kami berupaya menghibur diri sendiri secara eksternal alih-alih dari dalam. Ada sisi lemah bagi kita masing-masing, yaitu seperti pertukaran, tidak sepenuhnya berbahaya tetapi pada akhirnya masih ingin mendapatkan kredit dan perhatian publik sebanyak mungkin untuk melakukan yang terbaik. Sisi itu kita sebut ego.

Penulis dan mantan blogger Gawker, Emily Gould, seorang Hannah Horvath dalam kehidupan nyata jika memang ada, menyadari hal ini selama dua tahun perjuangannya untuk menerbitkan sebuah novel. Meskipun dia memiliki kesepakatan buku enam angka, dia terjebak. Mengapa? Dia terlalu sibuk "menghabiskan banyak waktu di Internet," itu sebabnya.

Bahkan, saya tidak dapat mengingat apa pun yang saya lakukan pada tahun 2010. . Saya men-tumblid, men-tweet, dan menggulir. Ini tidak menghasilkan uang bagi saya tetapi rasanya seperti bekerja. Saya membenarkan kebiasaan saya sendiri dengan berbagai cara. Saya sedang membangun merek saya. Blogging adalah tindakan kreatif, bahkan "kurasi" dengan me-reblog postingan orang lain adalah tindakan kreatif, jika Anda menyipit. Itu juga satu-satunya hal kreatif yang saya lakukan. Itu juga satu-satunya hal kreatif yang saya lakukan.

Dengan kata lain, dia melakukan apa yang banyak dari kita lakukan ketika kita takut atau kewalahan oleh sebuah proyek: dia melakukan segalanya kecuali fokus pada itu. Novel yang seharusnya dia kerjakan macet sepenuhnya. Untuk setahun.

Lebih mudah berbicara tentang menulis, melakukan hal-hal menarik yang berkaitan dengan seni dan kreativitas dan sastra, daripada melakukan akting itu sendiri. Dia bukan satu-satunya. Seseorang baru-baru ini menerbitkan buku berjudul *Working On My Novel*, diisi dengan posting media sosial dari penulis yang jelas-jelas tidak mengerjakan novel mereka.

Menulis, seperti banyak tindakan kreatif, sulit. Duduk di sana, menatap, marah pada diri sendiri, marah pada materi karena tampaknya tidak cukup baik dan Anda tidak tampak cukup baik. Faktanya, banyak usaha berharga yang kita lakukan sangat sulit, apakah itu mengkodekan startup baru atau menguasai kerajinan. Tetapi berbicara, berbicara selalu mudah.

Kita tampaknya berpikir bahwa diam adalah tanda kelemahan. Bahwa diabaikan sama saja dengan kematian (dan bagi ego, ini benar). Jadi kita berbicara, berbicara, berbicara seolah-olah hidup kita tergantung padanya.

Dalam kenyataannya, keheningan adalah kekuatan, terutama sejak awal dalam setiap perjalanan. Ketika sang filsuf (dan ketika itu terjadi, seorang pembenci koran dan

obrolan mereka) Kierkegaard memperingatkan, "Gosip Mere mengantisipasi pembicaraan yang sebenarnya, dan untuk mengungkapkan apa yang masih ada dalam pikiran melemahkan tindakan dengan mencegahnya."

Dan itulah yang sangat berbahaya tentang pembicaraan. Siapa pun dapat berbicara tentang dirinya sendiri. Bahkan seorang anak pun tahu bagaimana bergosip dan mengobrol. Kebanyakan orang layak di hype dan penjualan. Jadi apa yang langka dan langka? Diam. Kemampuan untuk secara sengaja menjauhkan diri dari percakapan dan bertahan hidup tanpa validasinya. Diam adalah kelonggaran dari yang percaya diri dan yang kuat.

Sherman memiliki aturan yang baik yang dia coba patuhi. "Jangan pernah memberi alasan untuk apa yang Anda pikirkan atau lakukan sampai Anda harus. Mungkin, setelah beberapa saat, alasan yang lebih baik akan muncul di kepala Anda." Pemain bisbol dan sepak bola Bo Jackson memutuskan bahwa ia memiliki dua hal yang ingin ia selesaikan sebagai seorang atlet di Auburn: ia akan memenangkan Piala Heisman dan menjadi yang pertama dalam skema NFL. Apakah Anda tahu siapa yang dia katakan? Tidak ada yang lain selain pacarnya.

Fleksibilitas strategis bukan satu-satunya manfaat keheningan sementara yang lain mengobrol. Itu juga psikologi. Penyair Hesiod memikirkan hal ini ketika dia berkata, "Harta karun terbaik seorang pria adalah lidah yang hemat."

Bicara menghabiskan kita. Berbicara dan melakukan perjuangan untuk sumber daya yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa walaupun visualisasi tujuan itu penting, setelah titik tertentu pikiran kita mulai membingungkannya dengan kemajuan yang sebenarnya. Hal yang sama berlaku untuk verbalisasi. Bahkan berbicara dengan suara keras kepada diri kita sendiri sementara kita mengatasi masalah sulit telah terbukti secara signifikan mengurangi wawasan dan terobosan. Setelah menghabiskan waktu yang lama untuk berfikir, menjelaskan, dan berbicara tentang penugasan, kita mulai merasa bahwa kita lebih dekat untuk mencapainya. Atau lebih buruk lagi, ketika keadaan menjadi sulit, kita merasa kita

bisa mengesampingkan seluruh proyek karena kita sudah mencoba yang terbaik, meskipun tentu saja kita belum siap untuk itu.

Semakin sulit tugas, semakin tidak pasti hasilnya, semakin banyak pembicaraan akan semakin mahal dan semakin jauh kita lari dari akuntabilitas yang sebenarnya. Ini melemahkan kita dari energi yang sangat dibutuhkan untuk menaklukkan apa yang Steven Pressfield sebut sebagai "Perlawanan" adalah rintangan yang berdiri di antara kita dan ekspresi kreatif. Keberhasilan membutuhkan upaya 100 persen penuh dari kita, dan berbicara tentang bagian dari upaya itu jauh sebelum kita dapat menggunakannya.

Banyak dari kita menyerah pada godaan ini, terutama ketika kita merasa kewalahan atau stres atau memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Dalam fase bangunan kami, resistensi akan menjadi sumber ketidaknyamanan yang konstan. Berbicara adalah mendengarkan diri kita sendiri berbicara melakukan untuk pendengar, hampir seperti terapi. Saya hanya menghabiskan empat jam membicarakan hal ini. Bukankah itu berarti sesuatu? Jawabannya adalah tidak.

Melakukan pekerjaan besar adalah perjuangan. Tidak selalu menguras, merusak moral, menakutkan, tapi bisa terasa seperti itu ketika kita berada jauh di tengah-tengahnya. "Kosong," Marlon Brando, aktor pendiam jika pernah ada, pernah berkata, "menakutkan bagi kebanyakan orang." Hampir seolah-olah kita diserang oleh keheningan atau dihadapkan padanya, terutama jika kita membiarkan ego kita berbohong kepada kita selama bertahun-tahun. Yang sangat merusak karena satu alasan: karya dan seni terhebat berasal dari bergulat dengan kekosongan, menghadapinya alih-alih berjuang untuk membuatnya pergi. Pertanyaannya adalah, ketika dihadapkan dengan tantangan khusus Anda, apakah itu meneliti dalam bidang baru, memulai bisnis, memproduksi film, mengamankan seorang mentor, memajukan tujuan penting, apakah Anda mencari kelonggaran bicara atau apakah Anda menghadapi perjuangan maju terus?

Pikirkan tentang hal ini: suara generasi tidak menyebut dirinya seperti itu. Faktanya, ketika Anda memikirkannya, Anda menyadari betapa sedikit suara-suara ini yang

tampaknya dapat diucapkan. Itu lagu, pidato, buku adalah volume pekerjaan mungkin ringan, tapi apa yang ada di dalamnya terkonsentrasi dan berdampak.

Mereka bekerja dengan tenang di sudut. Mereka mengubah kekacauan batin mereka menjadi produk, dan akhirnya menjadi hening. Mereka mengabaikan dorongan untuk mencari pengakuan sebelum bertindak. Mereka tidak banyak bicara. Atau keberatan perasaan bahwa orang lain, di luar sana di depan umum dan menikmati pusat perhatian, entah bagaimana mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. (Mereka tidak.) Mereka terlalu sibuk bekerja untuk melakukan hal lain. Ketika mereka berbicara ialah yang sudah diterima.

Satu-satunya hubungan antara kerja dan obrolan adalah bahwa yang satu membunuh yang lain.

Biarkan yang lain menampar satu sama lain di punggung saat Anda kembali ke lab atau gym atau menggetok trotoar. Pasang lubang itu karena lubang itu, tepat di tengah-tengah wajah Anda, yang dapat menguras daya kehidupan vital Anda. Tonton apa yang terjadi Tonton seberapa jauh Anda mendapatkan yang lebih baik.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
MENJADI ATAU MELAKUKAN?
BANDUNG

Dalam masa formatif ini, jiwa tidak terungkap dari perang dengan dunia. Itu kebohongan, seperti penghalang dari kemurnian, dipotong Parian marble, siap menjadi kedalam mode yaitu apa?

—ORISON SWETT MARDEN

Salah satu ahli strategi dan praktisi paling berpengaruh dalam perang modern adalah seseorang yang belum pernah didengar oleh kebanyakan orang. Namanya adalah John Boyd.

Dia benar-benar pilot tempur yang hebat, tetapi guru dan pemikir yang lebih baik. Setelah terbang di Korea, ia menjadi instruktur utama di Sekolah Senjata Tempur elit di Pangkalan Angkatan Udara Nellis. Dia dikenal sebagai "Forty Second Boyd", yang berarti bahwa dia bisa mengalahkan lawan mana pun, dari posisi apa pun, dalam waktu kurang dari empat puluh detik. Beberapa tahun kemudian dia diam-diam dipanggil ke Pentagon, di mana pekerjaan aslinya dimulai.

Di satu sisi, fakta bahwa rata-rata orang mungkin belum pernah mendengar tentang John Boyd bukanlah hal yang tidak terduga. Dia tidak pernah menerbitkan buku apa pun dan dia hanya menulis satu makalah akademis. Hanya beberapa video dirinya yang bertahan dan dia jarang, jika pernah, dikutip di media. Meskipun hampir tiga puluh tahun pelayanannya sempurna, Boyd tidak dipromosikan di atas pangkat kolonel.

Di sisi lain, teorinya mengubah perang manuver di hampir setiap cabang angkatan bersenjata, tidak hanya di masa hidupnya sendiri tetapi bahkan lebih setelah itu. Jet tempur F-15 dan F-16, yang menciptakan kembali pesawat militer modern, adalah proyek kesayangannya. Pengaruh utamanya adalah sebagai penasihat; melalui briefing legendaris ia mengajar dan mengajar hampir setiap pemikir militer besar dalam satu generasi. Masukannya tentang rencana perang untuk Operasi Desert Shield datang dalam serangkaian pertemuan langsung dengan menteri pertahanan, bukan melalui input kebijakan publik atau resmi. Cara utamanya untuk melakukan perubahan adalah melalui koleksi murid yang dibimbingnya, dilindungi, diajarkan, dan diilhami.

Tidak ada pangkalan militer yang dinamai menurut namanya. Tidak ada kapal perang. Dia pensiun dengan asumsi dia akan dilupakan, dan tanpa lebih dari sebuah apartemen kecil dan pensiun atas namanya. Dia hampir pasti memiliki lebih banyak musuh daripada teman.

Jalan yang tidak biasa ini, Bagaimana jika itu disengaja? Apa yang membuatnya lebih berpengaruh? Betapa gilanya itu?

Bahkan, Boyd hanya menjalani pelajaran persis yang ia coba ajarkan kepada setiap pembantu muda yang menjanjikan yang datang di bawah sayapnya, yang menurutnya berpotensi menjadi sesuatu, menjadi sesuatu yang berbeda. Bintang-bintang terbit yang ia ajar kemungkinan besar hidup memiliki banyak kesamaan dengan kita.

Pidato yang diberikan Boyd kepada seorang anak didik pada tahun 1973 memperjelas hal ini. Merasakan apa yang dia tahu sebagai titik belok kritis dan gejolak dalam kehidupan perwira muda itu, Boyd memanggilnya untuk rapat. Seperti banyak orang yang berprestasi, prajurit itu merasa tidak aman dan mudah terpengaruh. Dia ingin dipromosikan, dan dia ingin melakukannya dengan baik. Dia adalah daun yang bisa ditiup ke segala arah dan Boyd tahu itu. Jadi dia mendengar pidato pada hari itu bahwa Boyd akan memberi lagi dan lagi, sampai itu menjadi tradisi dan ritus peralihan untuk generasi pemimpin militer transformatif.

"Harimau, suatu hari kamu akan datang ke persimpangan jalan," kata Boyd kepadanya. "Dan kamu harus membuat keputusan tentang arah mana yang ingin kamu tuju." Menggunakan tangannya untuk mengilustrasikan, Boyd menandai kedua arah ini. "Jika kamu pergi dengan cara itu kamu bisa menjadi seseorang. Anda harus membuat kompromi dan Anda harus berpaling dari teman-teman Anda. Tetapi Anda akan menjadi anggota klub dan Anda akan dipromosikan dan Anda akan mendapatkan tugas yang baik. " Kemudian Boyd berhenti, untuk menjelaskan alternatifnya. "Atau," katanya, "Anda bisa pergi ke sana dan Anda bisa melakukan sesuatu, sesuatu untuk negara Anda dan untuk Angkatan Udara Anda dan untuk diri Anda sendiri. Jika Anda memutuskan untuk melakukan sesuatu, Anda mungkin tidak dipromosikan dan Anda mungkin tidak mendapatkan tugas yang baik dan Anda tentu tidak akan menjadi favorit atasan Anda. Tetapi Anda tidak perlu berkompromi dengan diri Anda sendiri. Anda akan jujur pada teman dan diri Anda sendiri. Dan pekerjaan Anda mungkin membuat perbedaan. Menjadi

seseorang atau melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sering ada panggilan yang berulang. Saat itulah Anda harus membuat keputusan."

Dan kemudian Boyd menyimpulkan dengan kata-kata yang akan membimbing pemuda itu dan banyak dari teman-temannya selama sisa hidup mereka. "Menjadi atau melakukan? Ke mana Anda akan pergi?"

Apa pun yang kita upayakan dalam hidup, realitas segera mengganggu idealisme muda kita. Realitas ini datang dalam banyak nama dan bentuk: insentif, komitmen, pengakuan, dan politik. Dalam setiap kasus, mereka dapat dengan cepat mengarahkan kita dari melakukan menjadi ada. Dari penghasilan hingga berpura-pura. Ego membantu dalam penipuan itu setiap langkah. Itu sebabnya Boyd ingin orang muda melihat bahwa jika kita tidak berhati-hati, kita dapat dengan mudah menemukan diri kita rusak oleh pekerjaan yang ingin kita layani.

Bagaimana Anda mencegah penggelinciran? Yah, seringkali kita jatuh cinta dengan gambaran seperti apa kesuksesan itu. Dalam kata Boyd, jumlah bintang di bahu Anda atau sifat janji temu Anda atau lokasinya dapat dengan mudah dikacaukan sebagai proksi untuk pencapaian nyata. Bagi orang lain, itu adalah jabatan mereka, sekolah bisnis yang mereka tuju, jumlah asisten yang mereka miliki, lokasi tempat parkir mereka, hibah yang mereka peroleh, akses mereka ke CEO, ukuran gaji mereka, atau jumlah penggemar yang mereka miliki.

Penampilan menipu. Memiliki otoritas tidak sama dengan menjadi otoritas. Memiliki hak dan menjadi benar juga tidak sama. Dipromosikan bukan berarti Anda melakukan pekerjaan dengan baik dan itu tidak berarti Anda layak dipromosikan (mereka menyebutnya gagal dalam birokrasi semacam itu). Mengesankan orang sama sekali berbeda dari menjadi benar-benar mengesankan.

Jadi dengan siapa kamu? Sisi mana yang akan Anda pilih? Ini adalah panggilan utama yang diberikan kehidupan kepada kita.

Boyd melakukan latihan lagi. Ketika mengunjungi atau berbicara dengan sekelompok perwira Angkatan Udara, dia menulis di papan tulis dengan huruf besar kata-kata: DUTY, HONOR, COUNTRY. Lalu dia akan mencoret kata-kata itu dan menggantinya dengan tiga yang lain: PRIDE, POWER, GREED. Maksudnya adalah bahwa banyak dari sistem dan struktur dalam militer, sistem yang dipandu para prajurit untuk maju, dapat merusak nilai-nilai yang ingin mereka layani. Ada gurauan dari sejarawan Will Durant, bahwa suatu bangsa terlahir tabah dan mati epicurean. Itulah kebenaran menyedihkan yang diilustrasikan oleh Boyd, betapa kebajikan positif berubah menjadi masam.

Berapa kali kita melihat ini dimainkan dalam kehidupan kita yang singkat yaitu dalam olahraga, dalam hubungan, atau proyek atau orang-orang yang sangat kita pedulikan? Inilah yang dilakukan ego. Itu mencoret apa yang penting dan menggantikannya dengan yang tidak.

Banyak orang ingin mengubah dunia, dan ada baiknya mereka melakukannya. Anda ingin menjadi yang terbaik dalam apa yang Anda lakukan. Tidak ada yang mau menjadi pakaian kosong. Tetapi secara praktis, mana dari tiga kata yang ditulis Boyd di papan tulis yang akan membawa Anda ke sana? Yang mana kamu berlatih sekarang? Apa yang memicu Anda?

Pilihan yang Boyd tunjukkan di depan kita datang ke tujuan. Apa tujuanmu? Apa yang harus kamu lakukan di sini? Karena tujuan membantu Anda menjawab pertanyaan "Menjadi atau melakukan?" cukup mudah. Jika yang penting adalah Anda, reputasi Anda, inklusi Anda, kenyamanan hidup pribadi Anda, jalan Anda jelas: Beri tahu orang-orang apa yang ingin mereka dengar. Mencari perhatian atas pekerjaan yang tenang namun penting. Katakan ya untuk promosi dan biasanya ikuti jejak yang diambil orang-orang berbakat di industri atau bidang yang Anda pilih. Membayar iuran Anda, centang kotak, luangkan waktu Anda, dan biarkan hal-hal seperti apa adanya. Mengejar ketenaran Anda, gaji Anda, gelar Anda, dan menikmatinya saat mereka datang.

Seorang pria dikerjakan oleh apa yang dia kerjakan, "Frederick Douglass pernah berkata. Dia akan tahu. Dia telah menjadi budak, dan dia melihat apa yang terjadi pada semua orang yang terlibat, termasuk para pemilik budak itu sendiri. Setelah menjadi manusia bebas, ia melihat bahwa pilihan yang dibuat orang, tentang karier dan kehidupan mereka, memiliki efek yang sama. Apa yang Anda pilih untuk lakukan dengan waktu Anda dan apa yang Anda pilih untuk uang akan berguna bagi Anda. Jalan egosentris menuntut, seperti yang diketahui Boyd, banyak kompromi.

Jika tujuan Anda adalah sesuatu yang lebih besar dari Anda, untuk mencapai sesuatu, untuk membuktikan sesuatu kepada diri Anda sendiri, maka tiba-tiba semuanya menjadi lebih mudah dan lebih sulit. Lebih mudah dalam arti bahwa Anda tahu sekarang apa yang perlu Anda lakukan dan apa yang penting bagi Anda. "Pilihan" lainnya menyapu bersih, karena itu sebenarnya bukan pilihan sama sekali. Itu adalah gangguan. Ini tentang perbuatan, bukan pengakuan. Lebih mudah dalam arti bahwa Anda tidak perlu berkompromi. Lebih keras karena setiap kesempatan, tidak peduli seberapa memuaskan atau menghargainya karena harus dievaluasi sepanjang pedoman yang ketat: Apakah ini membantu saya melakukan apa yang telah saya tentukan untuk lakukan? Apakah ini memungkinkan saya untuk melakukan apa yang perlu saya lakukan? Apakah saya egois atau tidak egois?

Dalam kursus ini, bukan "Siapa yang saya inginkan dalam hidup?" tetapi "Apa yang ingin saya capai dalam hidup?" Mengesampingkan kepentingan diri sendiri, itu bertanya: Panggilan apa yang dilayaninya? Prinsip apa yang mengatur pilihan saya? Apakah saya ingin menjadi seperti orang lain atau saya ingin melakukan sesuatu yang berbeda ?

Dengan kata lain, ini lebih sulit karena semuanya bisa seperti kompromi.

Meskipun tidak ada kata terlambat, semakin awal Anda bertanya pada diri sendiri pertanyaan ini semakin baik.

Boyd tanpa dapat disangkal mengubah dan meningkatkan bidangnya sedemikian rupa sehingga hampir tidak ada ahli teori lain sejak Sun Tzu atau von Clausewitz. Dia dikenal sebagai Jenghis John karena cara dia tidak pernah membiarkan rintangan atau lawan menghentikannya dari apa yang perlu dia lakukan. Pilihannya bukan tanpa biaya. Dia juga dikenal sebagai kolonel ghetto karena gaya hidupnya yang hemat. Dia meninggal dengan laci ribuan dolar dalam cek biaya tidak tercemar dari kontraktor swasta, yang dia samakan dengan suap. Bahwa dia tidak pernah maju di atas kolonel bukanlah perbuatannya; dia berulang kali ditahan untuk promosi. Dia dilupakan oleh sejarah sebagai hukuman atas pekerjaan yang dia lakukan.

Pikirkan hal ini pada saat Anda mulai merasa berhak, saat berikutnya Anda mengacaukan ketenaran dan Impian Amerika. Pikirkan bagaimana Anda bisa menjadi pria hebat seperti itu.

Pikirkan tentang ini saat Anda menghadapi pilihan seperti berikut: Apakah saya membutuhkan ini? Atau apakah ini benar-benar tentang ego? Apakah Anda siap untuk membuat keputusan yang tepat? Atau apakah hadiah masih berkilauan di kejauhan?

Menjadi sesuatu atau melakukan sesuatu karena kehidupan adalah sebuah absen yang terus menerus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

MENJADI SEORANG MURID

Jangan biarkan arwah manusia kembali untuk mengatakan bahwa latihan saya membiarkan saya sakit

—SIGN IN THE NEW YORK FIRE DEPARMAENT TRAINING
ACADEMY

Pada bulan April di awal 1980-an, satu hari menjadi mimpi buruk seorang gitaris dan menjadi impian orang lain, dan pekerjaan impian. Tanpa pemberitahuan, anggota band metal bawah tanah Metallica berkumpul sebelum sesi rekaman yang direncanakan di gudang tua di New York dan memberi tahu gitaris mereka Dave Mustaine bahwa ia diusir dari grup. Dengan sedikit kata, mereka menyerahkan tiket bus kembali ke San Francisco.

Pada hari yang sama, seorang gitaris muda yang baik, Kirk Hammett, yang baru berusia dua puluhan dan anggota band bernama Exodus, diberi pekerjaan itu. Melempar ke kehidupan baru, ia melakukan pertunjukan pertamanya dengan band beberapa hari kemudian.

Orang akan berasumsi bahwa inilah saat Hammett telah menunggu seumur hidupnya. Memang benar. Meskipun hanya dikenal dalam lingkaran kecil pada saat itu, Metallica adalah band yang sepertinya ditakdirkan untuk pergi ke berbagai tempat. Musik mereka sudah mulai mendorong batas genre thrash metal, dan kultus bintang sudah dimulai. Dalam beberapa rs pendek, itu akan menjadi salah satu band terbesar di dunia, akhirnya menjual lebih dari 100 juta album.

Sekitar waktu inilah Kirk datang ke tempat yang pastinya merupakan realisasi yang rendah hati, bahwa meskipun sudah bertahun-tahun bermain dan diundang untuk bergabung dengan Metallica, ia tidak sebaik yang ia inginkan. Di rumahnya di San Francisco, dia mencari guru gitar. Dengan kata lain, meskipun bergabung dengan grup impiannya dan benar-benar menjadi profesional, Kirk bersikeras bahwa ia membutuhkan lebih banyak instruksi karena ia masih seorang siswa. Guru yang ia cari memiliki reputasi sebagai guru guru, dan untuk bekerja dengan keajaiban musik seperti Steve Vai.

Joe Satriani, pria yang Hammett pilih sebagai instruktornya sendiri kemudian dikenal sebagai salah satu pemain gitar terbaik sepanjang masa dan menjual lebih dari 10 juta rekaman musik unik dan uniknya. Mengajar dari toko musik kecil di Berkeley, gaya bermain Satriani membuatnya menjadi pilihan yang tidak biasa untuk Hammett. Itulah intinya, Kirk ingin mempelajari apa yang tidak diketahuinya, untuk menguatkan

pemahamannya tentang dasar-dasar sehingga ia dapat terus mengeksplorasi genre musik baru yang kini ia miliki untuk dikejar.

Satriani menjelaskan di mana kekurangan Hammett, tentu saja itu bukan bakat. "Hal utama dengan Kirk ... adalah dia pemain gitar yang sangat bagus ketika dia berjalan di pintu. Dia sudah bermain gitar utama ... dia sudah merobek-robek. Dia memiliki tangan kanan yang hebat, dia tahu sebagian besar akordnya, dia hanya tidak belajar cara bermain di lingkungan di mana dia mempelajari semua nama dan cara menghubungkan semuanya bersama. "

Itu tidak berarti bahwa sesi mereka adalah semacam kelompok belajar yang menyenangkan. Faktanya, Satriani menjelaskan bahwa yang memisahkan Hammett dari yang lain adalah kesediaannya untuk menanggung jenis instruksi yang tidak mereka inginkan. "Dia adalah murid yang baik. Banyak teman dan orang sezamannya akan menyerbu mengeluh mengira aku terlalu keras menjadi guru."

Sistem Satriani jelas: bahwa akan ada pelajaran mingguan, bahwa pelajaran ini harus dipelajari, dan jika tidak, maka Hammett menghabiskan waktu semua orang dan tidak perlu repot untuk kembali. Jadi selama dua tahun ke depan, Kirk melakukan apa yang diminta Satriani, kembali setiap minggu untuk umpan balik, penilaian, dan penggerakan dalam teknik dan teori musikal untuk instrumen yang akan segera dimainkannya dari ribuan, lalu puluhan ribu, dan kemudian ratusan dari ribuan orang. Bahkan setelah masa studi dua tahun itu, ia akan membawa kepada Satriani licks dan riff yang telah ia kerjakan dengan band, dan belajar untuk mengurangi insting untuk lebih, dan mengasah kemampuannya untuk melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit catatan, dan untuk fokus pada merasakan catatan itu dan mengekspresikannya sesuai. Setiap kali, ia meningkat sebagai pemain dan sebagai seniman.

Kekuatan menjadi siswa tidak hanya karena itu adalah periode pengajaran yang panjang, tetapi juga menempatkan ego dan ambisi di tangan orang lain. Ada semacam plafon ego yang dipaksakan karena orang tahu bahwa dia tidak lebih baik daripada "tuan"

yang dia ajak kerja. Bahkan tidak dekat. Anda tunduk kepada mereka, Anda merangkul diri sendiri. Anda tidak bisa berpura-pura atau omong kosong. Pendidikan tidak bisa "diretas"; tidak ada kekurangan selain pemotongan itu juga setiap hari. Jika tidak, mereka akan menjatuhkan Anda.

Kami tidak suka berpikir bahwa seseorang lebih baik daripada kita. Atau kita masih harus banyak belajar. Kami ingin dilakukan. Kami ingin siap. Kami sibuk dan terbebani. Untuk alasan ini, memperbarui penilaian bakat Anda ke arah bawah adalah salah satu hal paling sulit untuk dilakukan dalam hidup, tetapi itu hampir selalu merupakan komponen penguasaan. Kepura-puraan pengetahuan adalah sifat buruk kita yang paling berbahaya, karena itu mencegah kita menjadi lebih baik. Penelaahan diri belajar adalah penangkal.

Hasilnya, tidak peduli apa selera musik Anda, adalah bahwa Hammett menjadi salah satu gitaris metal besar di dunia, mengambil thrash metal dari gerakan bawah tanah menjadi genre musik global yang berkembang. Bukan hanya itu, tetapi dari pelajaran itu, Satriani mengasah tekniknya sendiri dan menjadi jauh lebih baik sendiri. Baik siswa dan guru akan pergi untuk mengisi stadion dan membuat ulang lanskap musik.

Pelopor seni bela diri campuran dan juara multi-gelar Frank Shamrock memiliki sistem yang ia latih para pejuang yang ia sebut plus, minus, dan sederajat. Setiap pejuang, untuk menjadi hebat, katanya, perlu memiliki seseorang yang lebih baik yang dapat mereka pelajari, seseorang yang kurang mampu mengajar, dan seseorang yang sederajat dengannya sehingga mereka dapat menantang diri sendiri.

Tujuan dari formula Shamrock adalah sederhana: untuk mendapatkan umpan balik yang nyata dan berkelanjutan tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang tidak mereka ketahui dari setiap sudut. Itu membersihkan ego yang menghembuskan kita, rasa takut yang membuat kita meragukan diri kita sendiri, dan kemalasan apa pun yang mungkin membuat kita ingin meluncur. Seperti yang diamati Shamrock, "Gagasan palsu tentang dirimu menghancurkanmu. Bagi saya, saya selalu menjadi mahasiswa. Tentang seni bela diri itu, dan Anda harus menggunakan kerendahan hati itu sebagai alat. Anda menempatkan diri

Anda di bawah seseorang yang Anda percayai." Ini dimulai dengan menerima bahwa orang lain tahu lebih banyak dari Anda dan bahwa Anda dapat mengambil manfaat dari pengetahuan mereka, dan kemudian mencari mereka dan menjatuhkan ilusi yang Anda miliki tentang diri Anda.

Kebutuhan akan pola pikir siswa tidak berhenti dengan perkuliahan atau musik. Seorang ilmuwan harus mengetahui prinsip-prinsip inti ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan yang terjadi di ujung tombak. Seorang filsuf harus mengetahui secara mendalam, dan juga tahu seberapa sedikit yang mereka ketahui, seperti yang dilakukan Socrates. Seorang penulis harus berpengalaman dalam kanon, dan membaca serta ditantang oleh orang-orang sezamannya juga. Seorang sejarawan harus tahu sejarah kuno dan modern, serta kekhususannya. Atlet profesional memiliki tim pelatih, dan bahkan politisi yang kuat memiliki penasihat mentor.

Mengapa? Untuk menjadi hebat dan tetap hebat, mereka semua harus tahu apa yang terjadi sebelumnya, apa yang sedang terjadi sekarang, dan apa yang terjadi selanjutnya. Mereka harus menginternalisasi dasar-dasar domain mereka dan apa yang mengelilinginya, tanpa mengeras atau terjebak dalam waktu. Mereka harus selalu belajar. Kita semua harus menjadi guru, pengajar, dan kritik kita sendiri.

Pikirkan tentang apa yang bisa dilakukan Hammett adalah apa yang mungkin kita lakukan dalam posisinya adalah kita tiba-tiba menemukan diri kita seorang bintang rock, atau bintang yang akan segera menjadi bintang rock di bidang pilihan kita. Godaannya adalah untuk berpikir: Saya sudah berhasil. Saya sudah tiba Mereka melemparkan orang lain karena dia tidak sebagus Iam. Mereka memilih saya karena saya memiliki apa yang diperlukan. Jika dia melakukan itu, kita mungkin belum pernah mendengar tentang dia atau band. Lagi pula, ada banyak kelompok logam yang terlupakan dari tahun 1980-an.

Seorang pelajar sejati itu seperti spons. Menyerap apa yang terjadi di sekitarnya, menyaringnya, menempel pada apa yang bisa dia pegang. Seorang siswa kritis terhadap diri sendiri dan motivasi diri, selalu berusaha untuk meningkatkan pemahamannya sehingga ia

dapat beralih ke topik berikutnya, tantangan berikutnya. Siswa sejati juga adalah gurunya sendiri dan pengkritiknya sendiri. Tidak ada ruang untuk ego di sana.

Ambillah pertarungan sebagai contoh lagi, di mana kesadaran diri sangat penting karena lawan terus-menerus mencari kekuatan untuk melawan kelemahan. Jika seorang pejuang tidak mampu belajar dan berlatih setiap hari, jika ia tidak tanpa henti mencari bidang-bidang perbaikan, memeriksa kekurangannya sendiri, dan menemukan teknik-teknik baru untuk dipinjam dari teman sebaya dan lawan, ia akan dihancurkan dan dihancurkan.

Tidak semua yang berbeda bagi kita semua. Apakah kita tidak berjuang untuk atau melawan sesuatu? Apakah Anda pikir Anda satu-satunya yang berharap untuk mencapai tujuan Anda? Anda tidak mungkin percaya bahwa hanya Anda yang meraih cincin kuningan itu.

Itu cenderung mengejutkan orang-orang betapa besar cita-cita mereka yang rendah hati. Apa maksud Anda mereka tidak agresif, berhak, sadar akan kebesaran atau nasib mereka sendiri? Kenyataannya adalah bahwa, meskipun mereka yakin, tindakan menjadi siswa abadi membuat pria dan wanita ini rendah hati.

"Tidak mungkin untuk mengetahui apa yang menurut seseorang sudah diketahui," kata Epictetus. Anda tidak dapat belajar jika Anda merasa sudah tahu. Anda tidak akan menemukan jawabannya jika Anda terlalu sombong dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Anda tidak bisa menjadi lebih baik jika Anda yakin Anda adalah yang terbaik.

Seni menerima umpan balik adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya umpan balik yang keras dan kritis. Kita tidak hanya perlu menerima umpan balik yang keras ini, tetapi secara aktif memintanya, bekerja untuk mencari hal-hal negatif tepatnya ketika teman, keluarga, dan otak kita memberi tahu kita bahwa kita sedang melakukan yang terbaik. Ego ingin menghindari umpan balik semacam itu dengan cara apa pun. Siapa yang ingin mengembalikan diri ke pelatihan perbaikan? Menurutnya itu sudah

tahu bagaimana dan siapa kita, yaitu, dia berpikir kita spektakuler, sempurna, jenius, benar-benar inovatif. Ia tidak menyukai kenyataan dan lebih suka penilaiannya sendiri.

Ego juga tidak memungkinkan untuk inkubasi. Untuk menjadi apa yang kita harapkan menjadi sering membutuhkan waktu lama ketidakjelasan, duduk dan bergulat dengan beberapa topik atau paradoks. Kerendahan hati adalah apa yang membuat kita tetap di sana, khawatir kita tidak cukup tahu dan bahwa kita harus terus belajar. Ego bergegas sampai akhir, merasionalisasi bahwa kesabaran adalah untuk yang kalah (salah melihatnya sebagai kelemahan), dan mengasumsikan bahwa kita cukup baik untuk memberikan talenta kita untuk pergi di dunia.

Ketika kita duduk untuk membuktikan pekerjaan kita, saat kita membuat elevator pertama kita, bersiap untuk membuka toko pertama kita, ketika kita menatap penonton latihan berpakaian, ego adalah musuh karena memberi kita umpan balik yang jahat, terputus dari kenyataan. Itu defensin, tepatnya ketika kita tidak mampu bersikap defensif. Ini menghalangi kita untuk berkembang dengan memberi tahu kita bahwa kita tidak perlu meningkat. Kemudian kita bertanya-tanya mengapa kita tidak mendapatkan hasil yang kita inginkan, mengapa orang lain lebih baik dan mengapa keberhasilan mereka lebih bertahan lama.

Saat ini, buku lebih murah dari sebelumnya. Kursus gratis! Akses ke guru tidak lagi menjadi penghalang karena teknologi telah meniadakannya. Tidak ada alasan untuk tidak mendapatkan pendidikan Anda, dan karena informasi yang kami miliki sebelumnya sangat luas, tidak ada alasan untuk mengakhiri proses itu juga.

Guru-guru kita dalam kehidupan bukan hanya mereka yang kita bayar, sebagaimana Hammett membayar Satriani. Mereka juga tidak harus menjadi bagian dari beberapa dojo pelatihan, seperti itu untuk Shamrock. Banyak guru terbaik gratis. Mereka menjadi sukarelawan karena, seperti Anda, dulu mereka masih muda dan memiliki tujuan yang sama dengan Anda. Banyak yang bahkan tidak tahu bahwa mereka sedang mengajar karena mereka hanya contoh, atau bahkan tokoh sejarah yang pelajarannya bertahan dalam buku

dan eay. Tetapi ego membuat kita begitu keras kepala dan memusuhi umpan balik sehingga mendorong mereka menjauh atau menempatkan mereka di luar jangkauan kita.

Itu sebabnya pepatah lama berkata, "Guru akan datang ketika murid sudah siap."

JANGAN MERASA PENUH DENGAN GAIRAH

Anda tampaknya menginginkan *vivida vis animi* yang memacu dan menggairahkan sebagian besar remaja putra untuk menyenangkan, bersinar, dan unggul. Tanpa keinginan dan rasa sakit yang diperlukan untuk menjadi besar, bergantung padanya, Anda tidak akan pernah bisa seperti itu.

—LORD CHESTERFIELD

Gairah adalah tentang gairah. Temukan gairah Anda. Hiduplah dengan penuh semangat. Menginspirasi dunia dengan hasrat Anda.

Orang-orang pergi ke Burning Man untuk menemukan gairah, berada di sekitar gairah, untuk menyalakan kembali gairah mereka. Hal yang sama berlaku untuk TED dan SXSW yang sekarang sangat besar serta ribuan acara lainnya, mundur, dan puncak, semua didorong oleh apa yang mereka klaim sebagai kekuatan terpenting dalam kehidupan.

Inilah yang belum dikatakan orang-orang yang sama kepada Anda: hasrat Anda mungkin justru hal yang menghambat Anda dari kekuasaan, pengaruh, atau pencapaian. Karena sama seringnya, kita gagal karena tidak, memiliki hasrat.

Di awal karier politiknya yang sedang naik daun, seorang pengunjung pernah berbicara tentang "minat penuh gairah" Eleanor Roosevelt dalam sepotong undang-undang sosial. Orang itu memujinya sebagai pujian. Tetapi tanggapan Eleanor adalah ilustratif. "Ya," dia mendukung alasannya, katanya. "Tapi aku hampir tidak berpikir kata 'bergairah' berlaku untukku."

Ketika seorang wanita yang lembut, ulung, dan sabar lahir ketika bara kebajikan Victoria yang tenang masih hangat, Roosevelt berada di atas gairah. Dia punya tujuan. Dia memiliki arahan. Dia tidak didorong oleh hasrat, tetapi karena alasan.

George W. Bush, Dick Cheney, dan Donald Rumsfeld, di sisi lain, sangat menyukai Irak. Christopher McCandless meledak dengan semangat saat dia menuju "ke alam liar." Begitu juga Robert Falcon Scott ketika ia berangkat untuk menjelajahi Arktik, tergigit saat ia bersama "Pole mania" (seperti juga banyak pendaki pendakian Everest tahun 1996 yang tragis, sesaat terpukul dengan apa yang oleh para psikolog sekarang disebut sebagai "tujuan"). Penemu dan investor Segway percaya bahwa mereka memiliki inovasi yang berubah-ubah di tangan mereka dan memasukkan semuanya ke dalam penginjilan. Bahwa semua individu yang berbakat dan cerdas ini adalah orang-orang yang sangat percaya pada apa yang ingin mereka lakukan tanpa perselisihan. Juga jelas bahwa mereka juga tidak siap dan tidak mampu menangkap keberatan dan keprihatinan nyata dari semua orang di sekitar mereka.

Hal yang sama berlaku untuk banyak pengusaha, penulis, koki, pemilik bisnis, politisi, dan desainer yang belum pernah Anda dengar, dan tidak akan pernah dengar, karena mereka menenggelamkan kapal mereka sendiri sebelum mereka hampir tidak meninggalkan pelabuhan. Seperti setiap dilettante lainnya, mereka memiliki gairah dan kekurangan sesuatu yang lain.

Untuk lebih jelasnya, saya tidak berbicara tentang kepedulian. Saya berbicara tentang hasrat dari jenis yang berbeda adalah antusiasme yang tak terkendali, kesediaan kita untuk menerkam apa yang ada di depan kita dengan semangat penuh kita, "kumpulan energi" yang meyakinkan para guru dan guru kita adalah yang paling penting aset. Adalah hasrat yang membara dan tak terpadamkan untuk memulai atau mencapai beberapa tujuan yang kabur, ambisius, dan jauh. Motivasi yang tampaknya tidak berbahaya ini begitu jauh dari jalan yang benar.

Ingat, "fanatik" adalah cara yang bagus untuk mengatakan "orang gila. Seorang pemain bola basket muda bernama Lewis Alcindor Jr., yang memenangkan tiga kejuaraan nasional bersama John Wooden di UCLA, menggunakan satu kata untuk menggambarkan gaya pelatihnya yang terkenal:" memihak. "Seperti tidak bersemangat. Wooden bukan tentang pidato atau inspirasi hura-hura. Dia melihat emosi ekstra itu sebagai beban. Sebaliknya, filosofinya adalah tentang mengendalikan dan melakukan pekerjaan Anda dan tidak pernah menjadi "budak gairah." Pemain yang belajar pelajaran dari Wooden nantinya akan mengubah namanya menjadi yang Anda ingat lebih baik: Kareem Abdul-Jabbar

Tidak ada yang akan menggambarkan Eleanor Roosevelt atau John Wooden atau pemainnya yang terkenal pendiam, Kareem, sebagai orang yang apatis. Mereka juga tidak akan mengatakan mereka hingar bingar. Roosevelt, salah satu aktivis wanita paling kuat dan berpengaruh dalam sejarah dan tentu saja Ibu Negara Amerika yang paling penting, dikenal terutama karena keanggunannya, ketenangannya, dan kepekaan arahnya. Wooden memenangkan sepuluh gelar dalam dua belas tahun termasuk tujuh berturut-turut, karena ia mengembangkan sistem untuk menang dan bekerja dengan para pemainnya untuk mengikutinya. Tak satu pun dari mereka yang didorong oleh kegembiraan, juga tubuh mereka dalam gerakan konstan. Sebaliknya, butuh waktu bertahun-tahun untuk menjadi orang yang mereka kenal. Itu adalah proses akumulasi.

Dalam upaya kami, kami akan menghadapi masalah yang kompleks, seringkali dalam situasi yang belum pernah kami hadapi sebelumnya. Peluang biasanya tidak dalam, kolam perawan yang membutuhkan keberanian dan keberanian untuk menyelam, tetapi sebaliknya dikaburkan, dibersihkan, dihadang oleh berbagai bentuk perlawanan. Apa yang benar-benar diperlukan dalam situasi ini adalah kejelasan, kesengajaan, dan tekad metodologis.

Tapi terlalu sering, kita lanjutkan seperti ini, ...

Sekilas inspirasi: Saya ingin melakukan yang terbaik dan terbesar _____ pernah. Jadilah yang termuda _____. Satu-satunya _____. "Yang pertama dengan yang paling banyak."

Kenyataannya: Kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Kami melakukan apa yang ingin kami lakukan, dan meskipun sangat sibuk dan bekerja sangat keras, kami hanya menghasilkan sedikit. Atau lebih buruk, menemukan diri kita dalam kekacauan yang tidak pernah kita antisipasi.

Karena sepertinya kita hanya mendengar tentang hasrat orang-orang sukses, kita lupa bahwa kegagalan memiliki sifat yang sama. Kami tidak memahami konsekuensi sampai kita melihat lintasan mereka. Dengan Segway, penemu dan investor secara keliru menganggap permintaan jauh lebih besar daripada yang pernah ada. Dengan meningkatnya perang di Irak, para pendukungnya mengabaikan keberatan dan umpan balik negatif karena mereka bertentangan dengan apa yang sangat mereka butuhkan untuk percaya. Akhir tragis dari kisah *Into the Wild* adalah hasil dari kenaiifan anak muda dan kurangnya persiapan. Dengan Robert Falcon Scott, itu terlalu percaya diri dan semangat tanpa mempertimbangkan bahaya nyata. Kami membayangkan Napoleon dipenuhi dengan hasrat ketika ia merenungkan invasi Rusia dan akhirnya menjadi bebas ketika ia tertatih-tatih pulang ke rumah dengan sebagian kecil dari orang-orang yang dengan penuh keyakinan ia tinggalkan. Dalam banyak contoh lagi kita melihat kesalahan yang sama: investasi berlebihan, investasi kurang, bertindak sebelum seseorang benar-benar siap, memecahkan hal-hal yang membutuhkan kelezatan karena tidak begitu banyak kebencian seperti kemabukan gairah.

Gairah biasanya menutupi kelemahan. Kesulitan bernafas, ketegaran, dan kesibukannya adalah pengganti yang buruk untuk disiplin, penguasaan, kekuatan, tujuan, dan ketekunan. Anda harus dapat menemukan ini pada orang lain dan dalam diri Anda sendiri, karena meskipun asal-usul gairah mungkin tulus dan baik, efeknya lucu dan kemudian mengerikan.

Gairah terlihat pada mereka yang dapat memberi tahu Anda dengan sangat terperinci siapa yang mereka inginkan dan seperti apa kesuksesan mereka nantinya, mereka bahkan mungkin dapat memberi tahu Anda secara khusus ketika mereka bermaksud

mencapainya atau menggambarkan kepada Anda kekhawatiran yang sah dan tulus yang mereka miliki tentang beban pencapaian seperti itu. Mereka dapat memberi tahu Anda semua hal yang akan mereka lakukan, atau bahkan sudah mulai, tetapi mereka tidak dapat menunjukkan kemajuan mereka kepada Anda. Karena jarang ada.

Bagaimana seseorang bisa sibuk dan tidak mencapai apa pun? Nah, itulah paradoks gairah.

Jika definisi kegilaan adalah mencoba hal yang sama berulang kali dan mengharapkan hasil yang berbeda, maka gairah adalah bentuk keterbelakangan mental karena sengaja menumpulkan fungsi kognitif kita yang paling kritis. Limbah sering mengerikan dalam retrospeksi; tahun-tahun terbaik dalam hidup kami terbakar seperti sepasang ban berputar di aspal.

Anjing, tuhan memberkati mereka, sangat bersemangat. Seperti yang dapat dikatakan oleh banyak tupai, burung, kotak, selimut, dan mainan, mereka tidak mencapai sebagian besar dari apa yang mereka inginkan. Seekor anjing memiliki keuntungan dalam semua ini, ingatan jangka pendek yang anggun yang menjaga rasa kesia-siaan dan impotensi merayap. Realitas bagi kita manusia, di sisi lain, tidak memiliki alasan untuk peka terhadap ilusi yang kita operasikan. Akhirnya itu akan mengganggu.

Apa yang dibutuhkan manusia dalam pendakian kita adalah tujuan dan realisme. Maksudnya, bisa dibilang, ibarat gairah dengan batasan. Realisme adalah detasemen dan perspektif.

Ketika kita masih muda, atau ketika tujuan kita masih muda, kita merasa sangat kuat karena gairah seperti hormon kita berjalan paling kuat di masa muda, sehingga tampaknya salah untuk menganggapnya lambat. Ini hanya ketidaksabaran kita. Ini adalah ketidakmampuan kita untuk melihat bahwa membakar diri sendiri atau meledakkan diri kita tidak akan mempercepat perjalanan.

Gairah adalah tentang. (Saya sangat berhasrat tentang_____.) Tujuannya adalah untuk dan untuk. (Aku harus melakukan_____. Aku ditempatkan di sini untuk menyelesaikan_____. Aku bersedia bertahan_____ demi hal ini.) Sebenarnya, tujuan memermalukan aku. Tujuannya adalah untuk mengejar sesuatu di luar dirimu sebagai lawan untuk memuaskan dirimu sendiri.

Lebih dari tujuan, kita juga membutuhkan realisme. Di mana kita mulai? Apa yang kita lakukan pertama kali? Apa yang kita lakukan sekarang? Bagaimana kita yakin bahwa apa yang kita lakukan membuat kita maju? Apa yang kita tolak? "

Gairah besar adalah penyakit tanpa harapan, "seperti Goethe pernah katakan. Itulah sebabnya orang yang disengaja dan bertujuan beroperasi pada tingkat yang berbeda, di luar goyangan atau penyakit. Mereka mempekerjakan para profesional dan menggunakannya. Mereka mengajukan pertanyaan, mereka bertanya apa yang bisa salah, mereka meminta contoh. Mereka merencanakan kontingensi. Lalu mereka pergi ke balapan. Biasanya mereka memulai dengan langkah-langkah kecil, menyelesaikannya, dan mencari umpan balik tentang bagaimana set berikutnya bisa lebih baik. Mereka mengunci keuntungan, dan kemudian menjadi lebih baik ketika mereka pergi, sering memanfaatkan keuntungan itu untuk tumbuh secara eksponensial daripada aritmatika.

Apakah pendekatan berulang kurang menarik daripada manifesto epifani, terbang melintasi negeri untuk mengejutkan seseorang, atau mengirim e-mail kesadaran-arus empat ribu kata di tengah malam? Tentu saja. Apakah itu kurang glamor dan berani daripada masuk semua dan memaksimalkan kartu kredit Anda karena Anda percaya diri? Benar. Hal yang sama berlaku untuk spreadsheet, rapat, perjalanan, panggilan telepon, perangkat lunak, alat, dan sistem internal, dan setiap artikel bagaimana cara menulis tentang mereka dan rutinitas orang terkenal. Gairah adalah bentuk atas fungsi. Tujuannya adalah berfungsi.

Pekerjaan kritis yang ingin Anda lakukan akan membutuhkan pertimbangan dan pertimbangan Anda. Bukan gairah. Bukan naif.

Akan jauh lebih baik jika Anda terintimidasi oleh apa yang ada di depan karena direndahkan oleh besarnya dan bertekad untuk melihatnya tanpa peduli. Tinggalkan gairah untuk para amatir. Buat apa yang Anda rasa harus Anda lakukan dan katakan, bukan apa yang Anda pedulikan dan inginkan. Ingat epigram Talleyrand untuk para diplomat, "Surtout, pas trop de zèle" ("Di atas segalanya, jangan terlalu banyak semangat). Maka Anda akan melakukan hal-hal besar. Maka Anda akan menjadi tua Anda. niat baik, tetapi diri tidak efektif.



MENGIKUTI STRATEGI KANVAS

Orang-orang hebat hampir selalu menunjukkan diri mereka siap untuk taat karena mereka terbukti mampu memerintah

—LORD MAHON

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam sistem seni dan sains Romawi, ada konsep yang hanya memiliki analog parsial. Pengusaha, politisi, atau playboy kaya akan mensubsidi sejumlah penulis, pemikir, artis, dan pemain. Lebih dari sekadar dibayar untuk menghasilkan karya seni, seniman ini melakukan sejumlah tugas dengan imbalan perlindungan, makanan, dan hadiah. Salah satu peran adalah peran anteambulo, yang secara harfiah berarti "orang yang membersihkan jalan." Anteambulo berjalan di depan pelindungnya ke mana pun mereka bepergian di Roma, memberi jalan, menyampaikan pesan, dan umumnya membuat kehidupan pelindung itu lebih mudah.

Epigrammist terkenal Martial memenuhi peran ini selama bertahun-tahun, melayani untuk waktu di bawah pelindung Mela, seorang pengusaha kaya dan saudara dari filsuf dan penasihat politik Stoa Seneca. Terlahir tanpa keluarga kaya Martial juga melayani di bawah pebisnis lain bernama Petilius. Sebagai seorang penulis muda, ia menghabiskan sebagian besar waktunya bepergian dari rumah satu pelindung kaya ke yang lain, menyediakan layanan, memberi hormat, dan menerima hadiah kecil dan bantuan sebagai imbalan.

Inilah masalahnya: seperti kebanyakan dari kita dengan magang dan posisi entry-level (atau kemudian, penerbit atau bos atau klien), Martial benar-benar membenci setiap menitnya. Dia tampaknya percaya bahwa sistem ini entah bagaimana membuatnya menjadi budak. Bercita-cita untuk hidup seperti pengawal negara, seperti pelanggan yang ia layani, Martial menginginkan uang dan tanah milik sendiri. Di sana, dia bermimpi, dia akhirnya bisa menghasilkan karya-karyanya dalam kedamaian dan kemandirian. Akibatnya, tulisannya sering terseret dengan kebencian dan kepahitan tentang kerak atas Roma, dari mana ia percaya bahwa ia disingkirkan dengan kejam.

Untuk semua amarahnya yang impoten, yang tidak bisa dilihat Martial adalah bahwa posisinya yang unik sebagai orang luar bagi masyarakatlah yang memberinya wawasan yang begitu menarik tentang budaya Romawi sehingga bertahan sampai hari ini. Alih-alih disakiti oleh sistem seperti itu, bagaimana jika dia bisa menerima kenyataan itu? Bagaimana jika karena terkesiap dia bisa menghargai peluang yang ditawarkannya? Nggak. Sepertinya memakannya di dalam saja.

Itu adalah sikap umum yang melampaui generasi dan masyarakat. Jenius jenius yang tidak dihargai dipaksa untuk melakukan hal-hal yang tidak disukainya, untuk orang-orang yang tidak dia hormati, saat dia bertindak di dunia. Beraninya mereka memaksa saya untuk merendahkan diri seperti ini! Ketidakadilan! Limbah!

Kami melihatnya dalam tuntutan hukum baru-baru ini di mana pekerja magang menuntut upah mereka. Kami melihat anak-anak lebih bersedia untuk tinggal di rumah

dengan orang tua mereka daripada tunduk pada sesuatu yang mereka "terlalu kualifikasi" untuk bekerja. Kami melihatnya dalam ketidakmampuan untuk bertemu orang lain dengan persyaratan mereka, keengganan untuk mengambil langkah mundur untuk berpotensi mengambil beberapa langkah maju. Saya tidak akan membiarkan mereka melupakan saya. Saya lebih suka kita berdua tidak punya apa-apa.

Ada baiknya melihat penghinaan yang seharusnya dari "melayani" orang lain. Karena pada kenyataannya, tidak hanya model magang bertanggung jawab untuk beberapa seni terbesar dalam sejarah dunia karena semua orang dari Michelangelo ke Leonardo da Vinci ke Benjamin Franklin telah dipaksa untuk menavigasi sistem seperti itu, tetapi jika Anda akan menjadi masalah besar yang Anda pikir Anda akan menjadi, bukankah ini pengenaan sementara yang agak sepele?

Ketika seseorang mendapatkan pekerjaannya pertamanya atau bergabung dengan organisasi baru, dia sering diberikan saran ini: Buat orang lain terlihat baik dan Anda akan melakukannya dengan baik. Turunkan kepala Anda, kata mereka dan layani bos Anda. Tentu, ini bukan yang ingin didengar oleh anak yang dipilih oleh semua anak lain untuk posisi itu. Bukan apa yang diharapkan lulusan Harvard karena bagaimanapun, mereka mendapatkan gelar itu tepat untuk menghindari penghinaan yang seharusnya.

Mari kita balikkan supaya tidak terlalu merendahkan: Ini bukan tentang mencium pantat. Ini bukan tentang membuat seseorang terlihat baik. Ini tentang memberikan dukungan sehingga orang lain bisa menjadi baik. Kata-kata yang lebih baik untuk sarannya adalah ini: Temukan kanvas untuk dilukis orang lain. Jadilah anteambulo. Kosongkan jalur untuk orang-orang di atas Anda dan pada akhirnya Anda akan membuat jalur untuk diri sendiri.

Ketika Anda baru memulai, kita dapat yakin akan beberapa realitas mendasar: 1) Anda tidak sebagus atau sepenting yang Anda kira; 2) Anda memiliki sikap yang perlu disesuaikan kembali; 3) Sebagian besar dari apa yang Anda pikir Anda ketahui atau

sebagian besar dari apa yang Anda pelajari di buku atau di sekolah sudah ketinggalan zaman atau salah.

Ada satu cara luar biasa untuk menyelesaikan semua itu dari sistem Anda: lekatkan diri Anda pada orang-orang dan organisasi yang sudah sukses dan masukkan identitas Anda ke dalam diri mereka dan bergerak maju secara bersamaan. Tentu saja lebih glamor untuk mengejar kemuliaan Anda sendiri, meskipun hampir tidak efektif. Penghormatan adalah jalan ke depan.

Itulah efek lain dari sikap ini: itu mengurangi ego Anda pada saat yang kritis dalam karier Anda, membiarkan Anda menyerap segala hal tanpa hambatan yang menghalangi visi dan kemajuan orang lain.

Tidak ada yang mendukung penjilat. Sebaliknya, ini tentang melihat apa yang terjadi dari dalam, dan mencari peluang untuk orang lain selain Anda. Ingatlah bahwa antebulo berarti membersihkan jalan, menemukan arah yang telah seseorang tuju dan membantu mereka berkemas, membebaskan mereka untuk fokus pada kekuatan mereka. Faktanya, menjadikan segalanya lebih baik daripada sekadar terlihat seolah-olah Anda memang demikian.

Banyak orang tahu tentang nama samaran Benjamin Franklin yang terkenal yang ditulis dengan nama-nama seperti Silence Dogood. Betapa ajaibnya anak muda yang cerdas, dan mereka kehilangan bagian yang paling menonjol: Franklin menulis surat-surat itu, menundukkannya dengan menggesernya ke bawah pintu toko cetak, dan sama sekali tidak menerima kredit untuk mereka sampai kemudian dalam hidupnya. Faktanya, saudara lelakinya, sang pemilik, yang mendapat untung dari popularitas besar mereka, secara teratur menjalankannya di halaman depan korannya. Franklin memainkan permainan panjang, meskipun, belajar bagaimana opini publik bekerja kesadaran peringkat Der dari apa yang dia yakini, kerajinan gaya dan nada dan kecerdasannya. Itu adalah strategi yang dia gunakan waktu dan kariernya, bahkan sekali dalam penerbitan di kompetitornya merusak

pesaing ketiga, karena Franklin melihat manfaat konstan dalam membuat orang lain terlihat baik dan membiarkan mereka mengambil kredit untuk ide-ide Anda.

Bill Belichick, Super Bowl empat kali, pelatih kepala pemenang New England Patriots, naik ke jajaran NFL dengan mencintai dan menguasai satu bagian dari es Anda menyerap pekerjaan yang tidak disukai pelatih pada saat itu: menganalisis film. Pekerjaan pertamanya di sepak bola profesional, untuk Baltimore Colts, adalah pekerjaan yang dengan sukarela ia ambil tanpa bayaran, dan wawasannya, yang menyediakan amunisi dan strategi penting untuk permainan itu, secara eksklusif dikaitkan dengan pelatih yang lebih senior. bekerja, memintanya, dan berjuang untuk menjadi yang terbaik pada apa yang menurut orang lain terlalu baik untuk mereka. "Dia seperti spons, menerima semuanya, mendengarkan semuanya," kata seorang pelatih. "Kamu memberinya tugas dan dia menghilang ke sebuah ruangan dan kamu tidak melihatnya lagi sampai selesai, dan kemudian dia ingin berbuat lebih banyak," kata yang lain. Seperti yang bisa Anda tebak, Belichick mulai dibayar segera.

Sebelum itu, sebagai pemain sekolah menengah muda, ia sangat berpengetahuan tentang permainan yang ia berfungsi sebagai semacam asisten pelatih bahkan saat bermain permainan. Ayah Belichick, yang juga seorang asisten pelatih sepak bola untuk Angkatan Laut, mengajarnya pelajaran penting dalam politik sepakbola: bahwa jika ia ingin memberikan umpan balik kepada pelatihnya atau mempertanyakan keputusan, ia perlu melakukannya secara pribadi dan tanpa menonjolkan diri agar tidak menyinggung perasaan. atasannya. Dia belajar bagaimana menjadi bintang yang sedang naik daun tanpa mengancam atau mengasingkan siapa pun. Dengan kata lain, dia telah menguasai strategi kanvas.

Anda dapat melihat betapa mudahnya hak dan rasa superioritas (jebakan ego) akan membuat pencapaian salah satu dari orang-orang ini menjadi tidak mungkin. Franklin tidak akan pernah diterbitkan jika dia memprioritaskan penghargaan atas ekspresi kreatif, ketika kakaknya tahu, dia benar-benar mengalahkannya karena cemburu dan marah. Belichick

akan membuat pelatihnya kesal dan kemudian mungkin akan duduk jika dia menaikannya di depan umum. Dia tentu tidak akan mengambil pekerjaan pertamanya secara gratis, dan dia tidak akan duduk selama ribuan jam film jika dia peduli status. Kebesaran berasal dari awal yang sederhana; itu berasal dari pekerjaan kasar. Ini berarti Anda adalah orang yang paling tidak penting di ruangan itu, sampai Anda mengubahnya dengan hasil.

Ada pepatah lama, "Katakan sedikit, lakukan banyak." Apa yang harus kita lakukan adalah memperbarui dan menerapkan versi itu pada pendekatan awal kita. Lebih rendah, lakukan lebih banyak. Bayangkan jika untuk setiap orang yang Anda temui, Anda memikirkan cara untuk membantu mereka, sesuatu yang bisa Anda lakukan untuk mereka? Dan Anda melihatnya dengan cara yang sepenuhnya menguntungkan mereka dan bukan Anda. Efek kumulatif dari waktu ke waktu ini akan sangat besar. Anda akan belajar banyak dengan memecahkan berbagai masalah. Anda akan mengembangkan reputasi sebagai orang yang sangat diperlukan. Anda akan memiliki hubungan baru yang tak terhitung jumlahnya. Anda akan memiliki banyak bantuan untuk dihubungi di ujung jalan.

Itulah strategi kanvas, membantu diri sendiri dengan membantu orang lain. Melakukan upaya bersama untuk memperdagangkan kepuasan jangka pendek Anda dengan imbalan jangka panjang. Sedangkan semua orang ingin mendapatkan kredit dan "dihormati," Anda bisa melupakan kredit. Anda bisa melupakannya begitu keras sehingga Anda senang ketika orang lain mendapatkannya alih-alih karena itu tujuan Anda. Biarkan orang lain mengambil kredit mereka secara kredit, sementara Anda menunda dan mendapatkan bunga dari kepala sekolah.

Bagian strategi itu adalah yang paling sulit. Mudah menjadi pahit seperti Martial. Membenci bahkan pikiran tunduk. Membenci orang-orang yang memiliki lebih banyak sarana, lebih banyak pengalaman, atau lebih banyak status daripada Anda. Memberitahu diri sendiri bahwa setiap detik tidak dihabiskan untuk melakukan pekerjaan Anda, atau mengerjakan diri sendiri, adalah buang-buang hadiah Anda. Untuk bersikeras, saya tidak akan direndahkan seperti ini.

Terkadang kita melawan rasa emosional dengan egois impulsif, ini adalah strategi kanvas yang mudah, iterasi tidak ada habisnya.

- Mungkin muncul dengan ide untuk diserahkan kepada atasan Anda.
- Temukan orang, pemikir, yang datang dan datang untuk memperkenalkan mereka satu sama lain. Lintas kabel untuk membuat percikan api baru.
- Temukan apa yang tidak ingin dilakukan orang lain dan lakukanlah.
- Temukan inefisiensi dan pemborosan dan redundansi. Identifikasi kebocoran dan tambalan untuk membebaskan sumber daya untuk area baru.
- Hasilkan lebih dari orang lain dan berikan ide Anda.

Dengan kata lain, temukan peluang untuk mempromosikan kreativitas mereka, temukan outlet dan orang-orang untuk berkolaborasi, dan hilangkan gangguan yang menghambat kemajuan dan fokus mereka. Ini adalah strategi kekuasaan yang bermanfaat dan scalable tanpa batas. Anggaplah masing-masing sebagai investasi dalam hubungan dan dalam pengembangan Anda sendiri.

Strategi kanvas ada untuk Anda kapan saja. Juga tidak ada tanggal kedaluwarsa. Ini salah satu dari sedikit usia yang tidak dibatasi di kedua sisi, muda atau tua. Anda dapat mulai kembali kapan saja karena sebelum Anda memiliki pekerjaan, sebelum Anda dipekerjakan dan saat Anda melakukan sesuatu yang lain, atau jika Anda memulai sesuatu yang baru atau menemukan diri Anda di dalam organisasi tanpa sekutu atau dukungan yang kuat. Anda bahkan mungkin menemukan bahwa tidak ada alasan untuk berhenti melakukannya, bahkan setelah Anda lulus untuk memimpin proyek Anda sendiri. Biarkan itu menjadi alami dan permanen; biarkan orang lain menerapkannya kepada Anda saat Anda terlalu sibuk menerapkannya pada orang-orang di atas Anda.

Karena jika Anda mengambil mantel ini satu kali, Anda akan melihat apa yang tidak disadari oleh ego kebanyakan orang: orang yang membersihkan jalan pada akhirnya mengendalikan arahnya, seperti kanvas yang membentuk lukisan.

3.2 The methods and Strategies Used in Translating the Introduction, Part 1. Aspire, and five Title Entitled “Ego Is The Enemy”

The proces of translation is using the method and strategies taken from (Newmark : 1988) to translate the Introduction, part 1. Aspire, and the five title. They are; Literal Translation, Communicative Translation, Free Translation and Adaptation Translation, and for the strategies used are; Transposition, Omission/Deletion and Borrowing. The followings are the examples of the methods and strategies used to translate the Introduction, part 1. Aspire, and the five title entitled “Ego Is The Enemy” from English to Indonesian.

The followings are examples that are taken from the result of translation “Ego Is The Enemy” from English to Indonesian.

3.2.1 The Methods Used in Translating The Introduction, Part 1. Aspire, and five Title Entitled “Ego Is The Enemy”

The Methods used to translate the chapter according to Newmark (1988) are:

1. Literal Translation

The SL grammatical constructions are converted to their nearest TL, but the translation process, this indicates the problems to be solved (Newmark, 1988: 46). uses this method for the first step translate. Not all sentences match using this method. Thus, this method is used only by translator in translating the text. For example:

SL: And therefore, the three parts that this book is organized into: Aspire. Success. Failure.

TL: Dan oleh karena itu, tiga bagian dari buku ini disusun atas: hasrat, keberhasilan, kegagalan.

(Ryan Holiday, 2016: 9)

SL: Sometime around the year 374 B.C., Isocrates, one of the most well-known and rhetoricians in Athens, wrote a letter to a young man named Demonicus.

TL: Kira-kira sekitar tahun 374 S.M., Isocrates, salah satu guru yang paling terkenal and ahli pidato di athena, menulis surat kepada seseorang pemuda bernama demonicus.

(Ryan Holiday, 2016: 15)

In this case, the sentence is the same as grammatical structure considering the proper meaning in target language.

2. Adaptation Translation

It is used mainly for plays (comedies and poetry); the themes, characters, plots are usually preserved, the SL culture is converted to TL culture and the rewritten text. (Newmark, 1988: 46) For example:

SL: It is Scylla and Charybdis.

TL: Ini adalah sekali tiga uang.

(Ryan Holiday, 2016: 2)

SL: "When student is ready, the teacher appears."

TL: "Guru akan datang ketika murid sudah siap."

(Ryan Holiday, 2016: 43)

In this translation, “It is scylla and Charybdis” is an idiom deriving from greek mythology, meaning “having to choose between two evil”. In indonesia also have that is “sekali tiga uang”, meaning “something that is no different”. Then, both of idiom have the same meaning .

3. Communicative Translation

Based on Newmark (1988: 47) a communicative translation is likely to be smoother, simpler, more direct, more conventional, conforming to particular register of language, tending to under translation, language and content are acceptable and readable by the reader. This method is the most commonly used method of translating the chapter. For example:

SL: Wait, but so-and-so had a huge ego and was successful .

TL: Tunggu, tetapi bagaimana bisa memiliki ego yang sangat besar dan bisa berhasil.

(Ryan Holiday, 2016: 7)

SL: So which type of person will you be?

TL: Jadi anda akan menjadi seperti apa nantinya?

In this case, translation should change it become structure that not only acceptable in (TL) but also flexibel and elegant.

4. Free Translation

Based on Newmark (1988: 46) The translation process using this method is more likely to focus only on meaning. Usually, to use this method is doing paraphrase, so the translation can be shorter or even longer. It depends on the meaning of the text to be delivered. Free translation is the most commonly used method after Communicative Translation in translation this chapter. For example:

SL: Facts are better than dreams, as Churchill put it.

TL: kenyataan lebih baik daripada angan-angan, seperti yang dikatakan Churchill.

(Ryan Holiday, 2016: 22)

SL: Wherever you are, ego is too.

TL: Dimanapun anda berada, disana juga ego berada.

(Ryan Holiday, 2016: 5)

In this translation, focusing on the clause “Facts are better than dreams,” is translated to “kenyataan lebih baik daripada angan-angan”, This translation method conveys the meaning of the text but not for every word.

3.2.2 The Strategies Used in Translation the Introduction, Part 1. Aspire, and five Title Entitled “Ego Is The Enemy”

1. Transposition

The strategy is common used in translating the text to re-arrange the text to make readable. Transposition: that is substituting one word

class with another without changing the meaning of the message (Vinay and Darbelnet's: 1958, in Venuti: 2000). For example:

SL: With every ambition and goal we have—big or small—ego is there undermining us on the very journey we've put everything into pursuing.

TL: Besar ataupun kecil, dengan semua ambisi dan tujuan yang kita punya, Ego ada disana yang melemahkan kita dalam banyak perjalanan yang telah kita lakukan untuk mengejar segalanya.

in this translation, the word “big or small” put in the beginning of the sentence to make it easier for the reader and so that meaning is conveyed.

2. Borrowing

This strategy is used as the bring the source language to the target language. For this case, the translator can use the original terms which have no equivalent word into target language. In Venuti (2001) and, Vinay and Darbelnet's (1958) explain that borrowing strategies is used to tackle a meta-linguistic difference. It is the simplest strategy of translation that means using source language terms in the target text. For example:

SL: The speech, if you happen to have heard it, wraps up with this little verse.

This above all: to thine own self be true,
And it must follow, as the night the day,
Thou canst not then be false to any man.
Farewell. My blessing season this in thee!

TL: Kemampuan berbicaranya yang jika anda pernah mendengarnya, di akhiri dengan bait kecil ini

This above all: to thine own self be true,
 And it must follow, as the night the day,
 Thou canst not then be false to any man.
 Farewell. My blessing season this in thee!
 (Ryan Holiday, 2016: 16)

In this case, the translator take the clause without translating to show an accent one of the famous people in the stroy in the book.

3. Omission/Deletion

Based on Baker (1992:40) it means that the word has delected in the translation of the source language into the target language. For example:

SL: So we talk, talk, talk as though our life depends on it.

TL: Jadi kita terus menerus berbicara seolah-olah hidup kita tergantung padanya.

(Ryan Holiday, 2016: 26)

In this translation, focusing on the clause “So we talk, talk, talk as though our life depends on it”. is translated to “Jadi kita terus menerus berbicara seolah-olah hidup kita tergantung padanya.” This tranlation of word ”Talk,talk,talk”. is translated to ”berbicara” because the meaning has been conveyed.